

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 (Unaudited)  
31 Desember 2016 (Audited) dan 31 Maret 2016 (Unaudited)

## DAFTAR ISI

### Halaman

#### **SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN**

#### **LAPORAN KEUANGAN**

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 67

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016**  
**dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
<b>ASET</b>				
Kas	2a, 2e, 2h, 4	241,193,969,977	194,099,675,106	248,220,736,000
Giro pada Bank Indonesia	2a, 2e, 2i, 2j, 5	335,886,721,168	678,756,525,023	346,216,311,022
Giro pada Bank lain setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing- masing sebesar Rp Nihil	2e, 2g, 2j, 3, 6	86,688,942,038	61,781,319,969	127,504,213,257
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing- masing sebesar Rp Nihil	2e, 2k, 7	2,389,472,886,713	349,883,372,209	2,956,413,112,159
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing- masing sebesar Rp Nihil	2e, 2l, 3, 8	145,497,823,758	246,739,499,790	207,088,879,001
Kredit yang diberikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing- masing sebesar Rp. 47.228.912.411, Rp. 41.693.052.859 dan Rp. 49.867.681.890	2e, 2g, 2n, 9, 40			
Pihak ketiga		3,731,619,094,363	3,632,237,822,155	3,587,505,457,589
Pihak berelasi		9,799,228,972	87,080,036,792	65,457,370,222
Aset Tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp. 50.241.069.402, Rp. 49.051.740.848 dan Rp. 45.799.149.025	2o, 10, 33	29,359,673,513	29,941,553,995	23,980,722,071
Penyertaan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing- masing sebesar Rp Nihil	2m, 11	579,426,000	579,426,000	579,426,000
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2x, 12	47,794,566,657	48,932,409,604	49,879,907,854
Aset pajak tangguhan	3f, 37b	5,940,888,141	5,940,888,141	4,682,953,900
Aset lain-lain	13	49,762,162,409	31,501,174,170	43,475,942,046
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>7,073,595,383,709</b>	<b>5,367,473,702,955</b>	<b>7,661,005,031,119</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan  
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016**  
**dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
Liabilitas segera	2s, 2aa, 14	55,293,010,278	79,298,067,434	61,816,517,828
Simpanan				
Giro	2t, 15, 41			
Pihak ketiga		185,715,998,730	565,108,304,054	91,636,912,753
Pihak berelasi		3,681,015,245,391	861,021,560,937	3,900,589,663,356
Tabungan	2t, 16, 41			
Pihak ketiga		675,086,084,371	967,583,349,869	562,083,629,049
Pihak berelasi		6,211,735,106	15,556,523,710	5,883,451,062
Deposito berjangka	2t, 17, 41			
Pihak ketiga		1,080,862,761,260	925,668,961,260	1,624,678,448,099
Pihak berelasi		5,252,100,000	77,766,600,000	114,445,700,000
Simpanan dari Bank lain	2u, 18	7,774,691,028	535,240,408,136	7,644,442,330
Surat berharga yang diterbitkan	2v, 19	499,554,051,048	499,338,972,291	498,723,842,346
Pinjaman yang diterima	2w, 20, 45	7,045,001,446	7,045,001,446	7,045,001,446
Liabilitas imbalan pasca kerja	2aa, 3g, 42, 47			
Program dana pensiun		18,775,560,892	18,775,560,892	6,907,299,584
Jangka panjang lainnya		26,754,790,463	27,047,392,487	23,374,671,327
Liabilitas lain-lain	21	43,104,999,065	60,815,493,050	49,586,414,414
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>6,292,446,029,077</b>	<b>4,640,266,195,565</b>	<b>6,954,415,993,594</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham				
Modal dasar				
sebanyak 50.000.000 saham terdiri dari 45.000.000 saham seri A dan 5.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 10.000 per saham masing-masing pada 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016				
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
Saham seri A sebanyak 19.815.922, 19.815.922 dan 16.486.648 saham masing-masing pada 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016				
Saham seri B sebanyak 350.142, 350.142 saham dan 294.866 saham masing-masing pada 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016	22	201,660,640,000	201,660,640,000	179,827,880,000
Modal disetor lainnya	23	8,750,120,584	1,750,120,584	19,832,880,584
Saldo laba				
yang ditentukan penggunaannya	24	304,341,173,122	304,341,173,123	262,875,673,122
yang belum ditentukan penggunaannya	24	300,116,494,441	253,174,647,199	266,039,224,887
Keuntungan (kerugian) aktuarial imbalan kerja	2aa, 3g, 42, 47	(33,719,073,515)	(33,719,073,515)	(21,986,621,068)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>781,149,354,632</b>	<b>727,207,507,390</b>	<b>706,589,037,525</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>7,073,595,383,709</b>	<b>5,367,473,702,955</b>	<b>7,661,005,031,119</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017	31 Maret 2016
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga	2x, 2y, 2z, 25	159,525,756,560	184,965,844,877
Beban bunga	2x, 2y, 2z, 26	(57,707,385,582)	(80,156,813,004)
<b>Pendapatan bunga bersih</b>		<b>101,818,370,978</b>	<b>104,809,031,873</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>			
Pendapatan administrasi		2,447,522,948	1,898,761,409
Provisi jaminan		475,311,999	525,467,995
Provisi lainnya		-	32,219,610
Lainnya		12,656,469,160	5,297,710,643
<b>Jumlah pendapatan operasional lainnya</b>	2x, 2y, 2z, 27	<b>15,579,304,107</b>	<b>7,754,159,657</b>
<b>Beban operasional lainnya</b>			
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2x, 2y, 2z, 28	8,987,306,645	1,195,875,965
Tenaga Kerja	2z, 30	23,938,830,557	30,265,921,863
Umum dan administrasi	31	14,515,752,984	15,536,442,139
Barang dan jasa	32	8,227,635,843	6,373,154,600
Pemeliharaan dan perbaikan	33	633,192,901	988,931,695
Penyusutan	34	1,189,228,757	1,045,546,450
<b>Jumlah beban operasional lainnya</b>		<b>57,491,947,687</b>	<b>55,405,872,712</b>
<b>Pendapatan operasional - bersih</b>		<b>59,905,727,398</b>	<b>57,157,318,818</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan non operasional	35	3,642,923,773	165,050,651
Beban non operasional	36	(2,116,857,082)	(642,307,286)
<b>Pendapatan (beban) non operasional - bersih</b>		<b>1,526,066,691</b>	<b>(477,256,635)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>61,431,794,090</b>	<b>56,680,062,183</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pajak kini	2cc, 37a	(14,330,517,022)	(14,170,015,546)
Pajak tangguhan	2cc, 37b	-	-
<b>Jumlah Pajak Penghasilan</b>		<b>(14,330,517,022)</b>	<b>(14,170,015,546)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>47,101,277,067</b>	<b>42,510,046,637</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Keuntungan (kerugian) aktuarial imbalan program dana pensiun jangka panjang lainnya	2aa, 3g, 42, 47		-
<b>Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>47,101,277,067</b>	<b>42,510,046,637</b>
<b>Laba Per Saham</b>	2dd, 38	<b>2,142</b>	<b>2,364</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham Disetor	Modal Disetor Lainnya	Saldo Laba		Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Imbalan Kerja	Jumlah Ekuitas
			Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
<b>Saldo per 31 Desember 2015</b>	<b>179,827,880,000</b>	<b>19,050,120,584</b>	<b>262,875,673,122</b>	<b>223,529,178,250</b>	<b>(21,986,621,068)</b>	<b>663,296,230,888</b>
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor lainnya	-	782,760,000	-	-	-	782,760,000
Jasa pengabdian pengurus	-	-	-	-	-	-
Penambahan (pengurangan) pencadangan	-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan bertujuan	-	-	-	-	-	-
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	-	-	-	42,510,046,637	-	42,510,046,637
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-
Dampak penyesuaian PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	-	-	-	-
<b>Saldo 31 Maret 2016</b>						
<b>setelah penyajian kembali</b>	<b>179,827,880,000</b>	<b>19,832,880,584</b>	<b>262,875,673,122</b>	<b>266,039,224,887</b>	<b>(21,986,621,068)</b>	<b>706,589,037,525</b>
Tambahan modal disetor	21,832,760,000	(22,615,520,000)	-	-	-	(782,760,000)
Tambahan modal disetor lainnya	-	4,532,760,000	-	-	-	4,532,760,000
Penambahan (pengurangan) pencadangan	-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan umum	-	-	20,732,750,000	(20,732,750,000)	-	-
Pembentukan cadangan bertujuan	-	-	20,732,750,000	(20,732,750,000)	-	-
Pembagian dividen	-	-	-	(75,483,796,200)	-	(75,483,796,200)
Laba tahun berjalan	-	-	-	103,925,288,687	-	103,925,288,687
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(11,732,452,447)	(11,732,452,447)
<b>Saldo 31 Desember 2016</b>	<b>201,660,640,000</b>	<b>1,750,120,584</b>	<b>304,341,173,122</b>	<b>253,015,217,374</b>	<b>(33,719,073,515)</b>	<b>727,048,077,565</b>
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor lainnya	-	7,000,000,000	-	-	-	7,000,000,000
Penambahan (pengurangan) pencadangan	-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan bertujuan	-	-	-	-	-	-
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	-	-	-	47,101,277,067	-	47,101,277,067
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-
<b>Saldo Per 31 Maret 2017</b>	<b>201,660,640,000</b>	<b>8,750,120,584</b>	<b>304,341,173,122</b>	<b>300,116,494,441</b>	<b>(33,719,073,515)</b>	<b>781,149,354,632</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**  
**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari hasil bunga	160,663,599,506	747,013,440,120
Penerimaan kas dari hasil lainnya	19,189,833,555	61,040,475,713
Pembayaran bunga	(57,707,385,582)	(325,141,448,744)
Pembayaran pembiayaan lainnya	(703,013,975)	(5,085,693,533)
Pembayaran tenaga kerja	(23,938,830,557)	(141,293,019,721)
Pembayaran beban administrasi, umum dan lainnya	(26,612,850,265)	(132,130,502,468)
Pembayaran pajak	-	(51,291,507,500)
<b>Arus Kas Sebelum Perubahan Dalam Aset dan Liabilitas Operasi</b>	<b>70,891,352,682</b>	<b>153,111,743,868</b>
<b>Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi:</b>		
Kredit yang diberikan	(27,636,323,941)	(84,406,900,599)
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	101,241,676,032	(30,166,719,731)
Aset lain-lain	(18,260,988,239)	(11,676,267,384)
<b>Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi:</b>		
Liabilitas segera	(38,335,574,178)	12,629,304,137
Giro nasabah	2,440,601,379,130	(79,913,367,083)
Tabungan nasabah	(301,842,054,102)	125,699,235,761
Deposito berjangka	82,679,300,000	(518,241,319,240)
Simpanan dari Bank lain	(527,465,717,108)	(28,564,470,720)
Liabilitas lainnya	(18,003,096,009)	(52,959,952,766)
<b>Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>1,763,869,954,266</b>	<b>(514,488,713,756)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap	(2,021,291,179)	(9,170,410,378)
Penerimaan dividen penyertaan	32,394,324	37,922,428
<b>Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(1,988,896,855)</b>	<b>(9,132,487,950)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Peningkatan modal disetor	-	21,832,760,000
Peningkatan (pengurangan) modal disetor lainnya	7,000,000,000	(17,300,000,000)
Pinjaman yang diterima	-	(8,000,000,000)
Jasa pengabdian pengurus	-	-
Pembayaran dividen	(159,429,824)	(75,483,796,200)
<b>Arus kas bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>6,840,570,176</b>	<b>(78,951,036,200)</b>
Arus Kas Bersih	1,768,721,627,587	(602,572,237,906)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1,284,520,892,308	1,887,093,130,214
<b>Kas dan Setara Kas Akhir tahun</b>	<b>3,053,242,519,895</b>	<b>1,284,520,892,308</b>
<b>Kas dan Setara Kas terdiri dari:</b>		
Kas	241,193,969,977	194,099,675,106
Giro pada Bank Indonesia	335,886,721,168	678,756,525,023
Giro pada Bank Lain	86,688,942,038	61,781,319,969
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2,389,472,886,713	349,883,372,209
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>3,053,242,519,895</b>	<b>1,284,520,892,308</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM****a. Pendirian bank dan informasi umum**

Bank Pembangunan Daerah Lampung (selanjutnya disebut "Bank") didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Lampung No. 10-A/1964 tanggal 1 Agustus 1964 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Lampung. Surat Keputusan Gubernur tentang pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Des 57/7/3-150 tanggal 26 Juli 1965 dan memperoleh persetujuan ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia No. Kep 66/UBS/1965 tanggal 3 Agustus 1965 dan mulai beroperasi tanggal 13 Januari 1966.

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Lampung No. 2 Tahun 1999 tanggal 31 Maret 1999 Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Lampung diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Lampung, perubahan tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Keputusan No.584.27-344 tanggal 20 April 1999.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta Notaris Achmad Mulya, SH No. 11 pada tanggal 11 April 2011 tentang maksud dan tujuan Bank dengan menambah kegiatan berdasarkan prinsip Syariah dan penambahan setoran modal. Perubahan anggaran dasar telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-50819.AH.01.02.Tahun 2011.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan Wolter Monginsidi No. 182 Teluk Betung Bandar Lampung 35215, sedangkan Kantor Cabang, Cabang Pembantu, serta Kantor Kas per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Unit)	31 Desember 2016 (Unit)	31 Maret 2016 (Unit)
Kantor Pusat (Non Operasional)	1	1	1
Kantor Cabang Utama	1	1	1
Kantor Cabang	5	5	5
Kantor Cabang Pembantu	27	26	20
Kantor Kas	37	37	36
Kas Keliling	1	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>71</b>	<b>64</b>

**b. Penawaran umum obligasi perseroan**

Pada tahun 2012 Bank melakukan penawaran umum obligasi III (tiga) senilai Rp 500.000.000.000 dan terjual seluruhnya, jangka waktu 5 tahun dengan bunga 9,45 % per tahun, penawaran umum obligasi tiga dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK No. S-11538/BL/2012 tanggal 28 September 2012.

**c. Dewan komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi**

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) No. 32 yang dikeluarkan oleh Fahrul Rozi, SH Notaris di Bandar Lampung tanggal 10 Januari 2017 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-42/KO.074/2017 tentang pengangkatan Pejabat Sementara Direktur Utama PT. BPD Lampung, susunan pengurus PT Bank Lampung untuk periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
<b>Dewan Komisaris</b>			
Komisaris Utama	-	Purwantari Budiman	Purwantari Budiman
Komisaris Independen	Lukman Hakim	Lukman Hakim	Lukman Hakim
Komisaris Non Independen	Zaidirina	Zaidirina	Zaidirina
<b>Direksi</b>			
Direktur Utama	Purwantari Budiman	Mangkoe Sasmito	Mangkoe Sasmito
Direktur Bisnis	Muhammad Syachroni	Muhammad Syachroni	Muhammad Syachroni
Direktur Operasional	Mustopa Endi Saputra Hasibuan	Mustopa Endi Saputra Hasibuan	Mustopa Endi Saputra Hasibuan
Direktur Kepatuhan	Yuzar Herrysonatama	Yuzar Herrysonatama	Yuzar Herrysonatama



**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (Lanjutan)****c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi (Lanjutan)**

Dewan Komisaris dan Direksi mendapat kompensasi dan remunerasi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Dewan Komisaris	212,625,000	1,990,834,429	162,000,000
Direksi	654,750,000	5,876,156,805	621,000,000
<b>Jumlah</b>	<b><u>867,375,000</u></b>	<b><u>7,866,991,234</u></b>	<b><u>783,000,000</u></b>

Berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 03/KEP/DK/BL-2/III/2017 tanggal 6 Maret 2017, komite-komite yang bertugas membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris diantaranya:

**Komite Audit**

Pada tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Ketua	Lukman Hakim	Purwantari Budiman	Purwantari Budiman
Anggota	Muhammad Herjuno	Supreh	Supreh
Anggota	Einde Evana	Muhammad Herjuno	

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 tanggal 24 September 2004.

**Komite Pemantau Risiko**

Pada tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Ketua	Lukman Hakim	Purwantari Budiman	Purwantari Budiman
Anggota	Supreh	Lukman Hakim	I Nengah Artha
		I Nengah Artha	Muhammad Herjuno

**Komite Remunerasi dan Nominasi**

Pada tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Ketua	Lukman Hakim	Purwantari Budiman	Purwantari Budiman
Anggota	Zaidirina	Lukman Hakim	Sjachrazad ZP
	Mutia Citra	Zaidirina	Mutia Citra
	Harry Budiarto ( <i>ex officio</i> )	Mutia Citra	Harry Budiarto ( <i>ex officio</i> )
		Harry Budiarto ( <i>ex officio</i> )	

**d. Komposisi karyawan**

Berdasarkan status pengangkatan

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Pegawai Tetap	601	604	627
Pegawai Tidak Tetap	201	201	204
<b>Jumlah pegawai</b>	<b><u>802</u></b>	<b><u>805</u></b>	<b><u>831</u></b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (Lanjutan)**

**d. Komposisi karyawan (Lanjutan)**

Berdasarkan jenjang pendidikan

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Magister	13	13	11
Sarjana	497	498	516
Diploma III	71	71	73
SLTA	204	206	214
SLTP	10	10	10
SD	7	7	7
<b>Jumlah</b>	<b>802</b>	<b>805</b>	<b>831</b>

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Laporan keuangan Bank disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 26 April 2017.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

**Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali dinyatakan lain, adalah dalam Rupiah penuh.

**b. Adopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK)**

Pada tanggal 1 Januari 2016, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Penerapan standar dan interpretasi revisian yang relevan dengan operasi Bank adalah sebagai berikut:

- 1) Amandemen ISAK No. 30: Pungutan, yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") No. 21. Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.
- 2) Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016  
dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**b. Adopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) (Lanjutan)**

- 3) Amandemen PSAK No. 19: Aset Takberwujud. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- 4) Amandemen PSAK No. 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personal manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.
- 5) Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.
- 6) Amandemen PSAK No. 5: Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi:
  - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
  - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.
- 7) Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- 8) Amandemen PSAK No.19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.
- 9) Amandemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.
- 10) Amandemen PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Berikut adalah bagian yang relevan dipengaruhi oleh perubahan atas menerapkan standar akuntansi sejak tahun 2012.

PSAK 61 (Revisi 2010) PSAK 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah" yang berlaku efektif 1 Januari 2012 dan diterapkan secara prospektif. Bank memperoleh hibah dari pemerintah daerah Lampung Timur berupa tanah pada tahun 2012. Atas hibah tersebut, perlakuan akuntansinya mengikuti ketentuan dalam PSAK 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah". Perlakuan akuntansi untuk hibah yang berasal dari pemerintah dijelaskan dalam Catatan 20.

**c. Penjabaran mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak berelasi**

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Bank menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- 1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan bank; b) memiliki kepentingan dalam bank yang memberikan pengaruh signifikan atas bank; atau c) memiliki pengendalian bersama atas bank;
- 2) suatu pihak yang berelasi dengan bank;
- 3) suatu pihak adalah ventura bersama di mana bank sebagai venturer;
- 4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci bank;
- 5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir 1) atau 4);
- 6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir 4) atau 5); dan
- 7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari bank atau entitas yang terkait dengan bank.

Semua transaksi dengan pihak yang berelasi dengan kondisi sesuai dengan transaksi normal atau tidak normal dicatat dan diungkapkan pada akun yang terkait dalam Ikhtisar transaksi dengan pihak berelasi (Catatan 41).

**e. Aset dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, penyertaan dan pendapatan bunga yang masih harus diterima.

Liabilitas keuangan terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari Bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, liabilitas imbalan paska kerja dan liabilitas lain-lain.

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2014) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dari karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerjanya, saling hapus, pengalihan aset keuangan serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

**Pengakuan awal**

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**Aset Keuangan**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang, (C) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (D) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

Kategori ini terdiri dari dua sub kategori; aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama derivatif melekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek dan obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif, termasuk juga aset keuangan dengan derivatif melekat.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing dicatat sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan yang dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai "Keuntungan bersih atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

**2) Kredit yang diberikan dan piutang**

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksud oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

**3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo**

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- Investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal untuk aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang diakui sebagai "pendapatan bunga", ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi serta diakui di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016  
dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**Aset Keuangan (Lanjutan)**

**4) Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**Liabilitas keuangan**

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan.

**1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

Kategori ini terdiri dari dua sub kategori: Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

**2) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari *Bloomberg* dan *Reuters*.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan didapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**Penentuan nilai wajar (Lanjutan)**

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Bank. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti risiko likuiditas. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah direviu dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan pasar terkini.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yang tanpa modifikasi atau *re-packaging*) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya termasuk hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

**Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atau arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan**

**Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank)
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Bank tidak memiliki instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
		Giro pada Bank Indonesia (BI) Giro pada Bank lain Penempatan pada BI dan Bank lain Kredit yang diberikan Pendapatan bunga yang masih harus diterima Tagihan pada perusahaan asuransi Tagihan-tagihan lainnya
	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Penyertaan
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank)
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas segera
		Simpanan dari nasabah
		Simpanan dari Bank lain
		Surat berharga yang diterbitkan
		Pinjaman yang diterima
		Beban yang masih harus dibayar
		Liabilitas lain-lain

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan (Lanjutan)**

**Reklasifikasi aset keuangan**

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

**g. Penurunan nilai dari aset keuangan**

**Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- Terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga.
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan nilai yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Estimasi periode antara peristiwa kerugian dan identifikasinya ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilai yang nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.



**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016  
dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**g. Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)**

**Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)**

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika kredit yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variable, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Beban penurunan nilai instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai beban penurunan nilai. Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya perbaikan pada rating kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika diketahui secara obyektif bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat dipulihkan/ditagih, maka instrumen keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Instrumen keuangan tersebut dapat dihentikan pengakuannya setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

**Aset keuangan yang tersedia untuk dijual**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang dalam klasifikasi tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila terdapat penerimaan kembali atas instrumen keuangan yang telah dihapusbukukan, dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)**

**h. Kas**

Kas meliputi kas kecil, kas besar, kas di dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

**i. Giro wajib minimum**

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Mata Uang Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan dananya di Bank Indonesia sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah.

**j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif pada laporan posisi keuangan.

**k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

**l. Efek-efek yang diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

**m. Penyertaan**

Penyertaan merupakan penanaman dana untuk tujuan investasi jangka panjang, dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal.

**n. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (Kredit sindikasi) dicatat sebesar biaya yang diamortisasi sesuai dengan risiko yang ditanggung Bank.

**Pelunasan dini kredit pegawai (kredit pantas)**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 46/DIR/KRD/IV/2016 tentang Ketentuan Pemberian Fasilitas Kredit Pegawai (PANTAS) PT Bank Pembangunan Daerah Lampung tanggal 06 April 2016 diberlakukan ketentuan tentang pelunasan kredit Pantas, sebagai berikut:

- 1) Apabila debitur melakukan pelunasan kredit tidak mengajukan pinjaman baru maka seluruh rekening pinjaman debitur harus dilunasi.
- 2) Apabila debitur melakukan pelunasan kredit yang akan mengajukan pinjaman baru maka seluruh rekening pinjaman lama debitur harus dilunasi dan dijadikan dalam 1 (satu) rekening, kecuali bagi debitur yang mengambil pinjaman kedua dengan menggunakan sisa DSR (maksimal hanya dua pinjaman).

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**n. Kredit yang diberikan (Lanjutan)**

**Pelunasan dini kredit pegawai (kredit pantas) (Lanjutan)**

- 3) Pelunasan Untuk Kredit Kode Produk 42 (anuitas). Pelunasan kredit sebelum jatuh tempo yang dilakukan untuk mengajukan pinjaman baru maka besarnya pelunasan adalah sebesar baki debit perhitungan bank dan dibebankan bunga berjalan pada banking system.
- 4) Pelunasan Untuk Kredit Kode Produk 09 (Flat). Pelunasan kredit sebelum jatuh tempo yang dilakukan untuk mengajukan pinjaman baru maka besarnya pelunasan adalah sebesar baki debit bank (termasuk saldo selisih bunga efektif dan bunga flat/kontraktual) dan dibebankan bunga berjalan yang tercatat pada *banking system*.
- 5) Pelunasan Kredit Kode Produk 59 dan 60 (Flat). Pelunasan kredit sebelum jatuh tempo yang dilakukan untuk mengajukan pinjaman baru maka besarnya pelunasan adalah sebesar baki debit perhitungan bank dan dibebankan bunga, sebagai berikut:
  - Jangka Waktu < 2 (dua) tahun pinalti bunga flat sebesar 3 (tiga) bulan.
  - Jangka Waktu > 2 (dua) tahun pinalti bunga flat sebesar 6 (enam) bulan.
- 6) Untuk semua kredit kode produk 09, 42, 59, dan 60, pelunasan kredit sebelum jatuh tempo yang dilakukan untuk tidak mengajukan pinjaman baru maka besarnya pelunasan adalah sebesar baki debit perhitungan bank dan bunga pinalti sampai dengan berakhirnya perjanjian kredit.

**Restrukturisasi kredit**

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit diklasifikasikan sebagai *non performing* pada saat pokok pinjaman telah lewat jatuh tempo dan/atau berdasarkan analisis manajemen bahwa penerimaan atas pokok atau bunga pinjaman tersebut diragukan. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan diakui sebagai pendapatan saat diterima.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan berdasarkan analisis manajemen bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan diakui sebagai penyesuaian terhadap penyisihan penghapusan kredit. Pada prinsipnya dalam pemberian kredit/pinjaman dengan pola *channelling*, Bank hanya menerima *fee* dari aktivitas pemberian kredit. Penerimaan pinjaman *channelling* disimpan di rekening giro Bank Indonesia, penyaluran pinjaman *channelling* harus sesuai dengan kesepakatan dengan penyedia dana. Setiap penyaluran perkiraan *channelling* akan mendebet perkiraan pinjaman *channelling* dan mengkreditkan rekening giro Bank Indonesia.

**o. Aset tetap dan penyusutan**

Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**o. Aset tetap dan penyusutan (Lanjutan)**

Penyusutan aset tetap (selain tanah) golongan bangunan, kendaraan bermotor, inventaris dan peralatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 disusutkan dengan metode garis lurus (straight line method). Masa manfaat aset tetap PT Bank Lampung telah sesuai ketentuan perpajakan dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Gedung	20	20	20
Kendaraan	8	8	8
Inventaris dan peralatan	4	4	4

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomik masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini, tanah tersebut disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi kedalam akun-akun yang mengalami pemugaran dan penambahan tersebut. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan pada tahun yang bersangkutan.

Aset tetap tanah yang diperoleh dari hibah pemerintah diperlakukan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".

Hibah pemerintah, termasuk hibah non moneter pada nilai wajar, tidak boleh diakui sampai terdapat keyakinan yang memadai bahwa:

- a) Bank akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut; dan
- b) Hibah akan diterima

Pendekatan umum untuk akuntansi atas hibah pemerintah yang dipilih oleh Bank adalah melalui pendekatan penghasilan dimana hibah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama satu periode atau lebih.

Hibah tanah dari pemerintah dicatat sebesar nilai wajarnya dan disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pendapatan ditangguhkan pada akun liabilitas lain-lain, yang akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar sistematis selama umur manfaat bangunan yang ada di atas tanah tersebut.

**p. Aset dalam penyelesaian**

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**q. Penurunan nilai aset non keuangan**

Bank menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", termasuk goodwill dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis.

PSAK No. 48 (Revisi 2014) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas akan membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan aset penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Bank akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasilan Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Bank menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

**r. Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain**

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar dimuka akan digunakan untuk aktivitas Bank di masa mendatang. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dan biaya asuransi.

Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

**s. Liabilitas segera**

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

**t. Simpanan**

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar Bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan dana giran yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Tabungan merupakan dana penabung yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Deposito berjangka dan sertifikat deposito merupakan dana deposan yang bisa ditarik pada tanggal jatuh tempo.

Simpanan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**u. Simpanan dari bank lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain lokal dalam bentuk *call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 182 (seratus delapan puluh dua) hari.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

**v. Surat berharga yang diterbitkan**

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari obligasi dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan.

Surat berharga yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya-biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**w. Pinjaman yang diterima**

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari Bank Indonesia, Bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**x. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontijensi.

**y. Pendapatan provisi dan komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai tagihan/pengurang dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016  
dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**z. Pendapatan dan beban operasional lainnya**

**Pendapatan administrasi**

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan yang diperoleh atas administrasi kegiatan operasional bank terkait dengan pemberian layanan kepada nasabahnya.

**Beban tenaga kerja**

Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

**Beban umum dan administrasi**

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank.

Seluruh pendapatan dan beban yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

**aa. Imbalan kerja**

**Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang Lainnya**

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Penerapan PSAK ini menimbulkan dampak perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan sehingga dilakukan pengungkapan dalam laporan keuangan Bank. Pada PSAK No. 24 (Revisi 2013) mewajibkan metode perhitungan aktuarial yang digunakan oleh aktuaris adalah metode *Projected Unit Credit* dan Bank sudah menggunakan metode tersebut untuk laporan keuangan tahun sebelumnya.

**1) Imbalan Pensiun**

Bank memiliki program-program pensiun sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh Bank. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola Dana Pensiun PT Bank Lampung sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan jumlah minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

**Pengumpulan dananya melalui:**

- Luran normal peserta yang wajib dibayar sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun setiap bulannya.
- Luran bulanan pemberi kerja yang terdiri dari: luran normal 15,3% dari penghasilan dasar pensiun setiap bulannya. Luran tambahan yang besarnya ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuarial.

**2) Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya**

Bank memberikan imbalan kerja lainnya seperti cuti jangka panjang, uang pisah, uang jasa dan imbalan lainnya sesuai dengan yang ditentukan dalam UU Ketenagakerjaan.

Bank mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Bank mengakui penyisihan tersebut sebagai tambahan atas manfaat yang akan diterima karyawan dari program pensiun imbalan pasti di atas dan perjanjian kerja bersama). Penyisihan tersebut diakui berdasarkan perhitungan aktuarial independen. Metode perhitungan aktuarial yang digunakan oleh aktuaris adalah metode *Projected Unit Credit*. Keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lainnya. Tidak terdapat pajak penghasilan yang terutang atas keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul karena tidak terdapat potensi laba/rugi di masa depan atas keuntungan/kerugian aktuarial.

Keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lainnya. Tidak terdapat pajak penghasilan yang terutang atas keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul karena tidak terdapat potensi laba/rugi di masa depan atas keuntungan/kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016  
dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)**

**bb. Penataan pinjaman yang diterima untuk program *channelling***

Saldo penatausahaan Pinjaman *Channelling* disajikan secara terpisah dari Laporan Keuangan karena sifatnya hanya berfungsi sebagai penerusan tanpa adanya risiko kecuali penerima pinjaman gagal melunasi pinjamannya untuk Bank dan dicatat sebesar saldo tanggal laporan posisi keuangan. Untuk aktivitas penerusan kredit ini Bank memperoleh *fee*. *Fee* atas penatausahaan kredit penerusan tersebut dicatat sebagai pendapatan dan telah diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**cc. Pajak penghasilan**

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan Bank.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

**dd. Laba per saham**

Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

**ee. Pelaporan segmen**

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- 1) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- 2) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh kepala operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- 3) Tersedia informasi keuntungan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan penerapan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" dan diterapkan secara retrospektif. Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". Berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi yang lain. Segmen geografis terbagi dalam wilayah Kabupaten/Kotamadya.



**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**a. Usaha yang berkelanjutan**

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

**b. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Manajemen Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2.

**c. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo**

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgement* yang signifikan. Dalam membuat *judgement* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo, maka jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang tidak signifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual.

Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

**d. Nilai wajar atas instrumen keuangan**

Jika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan Manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, asumsi tingkat gagal bayar serta teknik penilaian analisa arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

**e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan**

Bank melakukan *review* atas kredit yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Selain membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara individual, Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit, dimana evaluasi dilakukan terhadap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016**  
**dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**f. Aset pajak tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

**g. Imbalan kerja**

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaris. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

**h. Umur ekonomis aset tetap**

Manajemen Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan.

Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

Manajemen Bank telah melakukan penilaian terhadap nilai residu dari masing-masing kelompok aset tetap berdasarkan pertimbangan terbaiknya seperti halnya pada saat menetapkan umur manfaat dari masing-masing kelompok aset tetap tersebut.

**i. Penurunan nilai aset non keuangan**

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset non keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- 2) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- 3) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

**4. KAS**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Akun ini terdiri dari:			
Kas	230,343,269,977	181,859,275,106	239,499,586,000
Kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	10,850,700,000	12,240,400,000	8,721,150,000
<b>Jumlah</b>	<b>241,193,969,977</b>	<b>194,099,675,106</b>	<b>248,220,736,000</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:			
<b>Giro pada Bank Indonesia</b>	<b>335,886,721,168</b>	<b>678,756,525,023</b>	<b>346,216,311,022</b>
<b>Giro Wajib Minimum (GWM) yang disyaratkan Bank Indonesia</b>	<b>466,402,000,000</b>	<b>301,052,000,000</b>	<b>315,544,000,000</b>
	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Giro wajib minimum primer	6.60%	6.60%	6.60%
Giro wajib minimum sekunder	4.00%	4.00%	4.00%
Giro wajib minimum LFR	0.00%	0.00%	0.50%

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Berharga Negara dan/atau *Excess Reserve*.

Pada tanggal 31 Maret 2017, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 sebagaimana perubahan keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia.

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:			
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	48,738,306,951	53,808,530,095	107,917,276,122
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	1,848,629,050	1,944,752,246	16,891,091,802
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	35,726,833,022	4,404,314,716	2,179,180,854
PT Bank DKI	353,701,984	1,602,129,881	494,522,447
PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	13,934,599	13,934,599	13,934,599
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	4,167,214	4,229,214	4,508,214
PT BPD Papua	3,369,219	3,429,219	3,699,219
<b>Jumlah</b>	<b>86,688,942,038</b>	<b>61,781,319,969</b>	<b>127,504,213,257</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
<b>Bersih</b>	<b>86,688,942,038</b>	<b>61,781,319,969</b>	<b>127,504,213,257</b>

Berdasarkan data historis Bank selama 3 tahun terakhir tidak terdapat bukti obyektif adanya gagal bayar/penundaan pembayaran dari pihak *counterparty*, sehingga Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai baik secara individu maupun secara kolektif atas giro pada Bank lain.

**Tingkat bunga giro pada bank lain yang berlaku:**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Rata-rata	1.00%	1.00%	1.30%
Minimal	0.00%	0.00%	0.00%

Kolektibilitas giro pada bank lain yang dimiliki tergolong lancar dan tidak terdapat giro yang diblokir.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

**a. Berdasarkan jenis dan nama Bank**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
<b>Pihak Ketiga</b>			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) Term Deposit	1,114,628,457,181 299,807,207,310	349,883,372,209	1,416,413,112,159
<b>Deposit On Call</b>			
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	300,000,000,000	-	500,000,000,000
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk		-	100,000,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk			200,000,000,000
<b>Call Money</b>			
PT BPD Jambi			100,000,000,000
PT Bank Jabar Banten, Tbk	300,000,000,000		230,000,000,000
PT BPD Bali	-	-	200,000,000,000
PT BPD Kalimantan Timur	100,012,500,000	-	50,000,000,000
PT BPD Kalimantan Selatan			75,000,000,000
PT BPD Maluku	-	-	-
PT BPD Sulawesi Tengah	75,000,000,000		50,000,000,000
PT BPD Sumatera Selatan Babel	-	-	35,000,000,000
PT Bank Mandiri Jakarta	200,024,722,222		
<b>Jumlah Pihak Ketiga</b>	<b>2,389,472,886,713</b>	<b>349,883,372,209</b>	<b>2,956,413,112,159</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
<b>Bersih</b>	<b>2,389,472,886,713</b>	<b>349,883,372,209</b>	<b>2,956,413,112,159</b>

Berdasarkan data historis Bank selama 3 tahun terakhir tidak terdapat bukti obyektif adanya gagal bayar/penundaan pembayaran dari pihak *counterparty*, sehingga Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai baik secara individu maupun secara kolektif atas giro pada Bank Indonesia dan Bank lain.

**b. Berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai saat jatuh tempo:**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
<b>Kurang dari 1 bulan</b>			
FASBI	1,114,628,457,181	349,883,372,209	1,416,413,112,159
Term Deposit	299,807,207,310		
Call Money	675,037,222,222	-	740,000,000,000
Deposit On Call	300,000,000,000	-	800,000,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>2,389,472,886,713</b>	<b>349,883,372,209</b>	<b>2,956,413,112,159</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
<b>Bersih</b>	<b>2,389,472,886,713</b>	<b>349,883,372,209</b>	<b>2,956,413,112,159</b>

Pendapatan bunga atas penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang masih akan diterima per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp Nihil, Rp Nihil dan Rp 261.638.889 yang dicatat dalam akun "Pendapatan bunga yang masih akan diterima" (Catatan 12).

**c. Berdasarkan kolektibilitas**

Kolektibilitas penempatan pada bank lain yang dimiliki tergolong lancar.

**d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo**

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 memiliki sisa umur jatuh tempo kurang dari 1 (satu) bulan.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (Lanjutan)**

**e. Suku bunga rata-rata per tahun**

<b>31 Maret 2017</b>			
<b>Jenis penempatan pada Bank lain</b>	<b>Tertinggi</b>	<b>Terendah</b>	<b>Rata-rata</b>
<i>Interbank Call Money</i>	4.65%	4.45%	4.55%
<i>Deposit on Call</i>	5.00%	5.00%	5.00%

  

<b>31 Desember 2016</b>			
<b>Jenis penempatan pada Bank lain</b>	<b>Tertinggi</b>	<b>Terendah</b>	<b>Rata-rata</b>
<i>Interbank Call Money</i>	6.45%	4.18%	5.32%
<i>Deposit on Call</i>	6.45%	4.90%	5.68%

  

<b>31 Maret 2016</b>			
<b>Jenis penempatan pada Bank lain</b>	<b>Tertinggi</b>	<b>Terendah</b>	<b>Rata-rata</b>
<i>Interbank Call Money</i>	5.55%	4.95%	5.25%
<i>Deposit on Call</i>	5.90%	5.60%	5.75%

**8. EFEK-EFEK YANG DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO**

Akun ini terdiri dari:

**Sertifikat Bank Indonesia (SBI)**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

**Bersih**

<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
<b>145,497,823,758</b>	<b>246,739,499,790</b>	<b>207,088,879,001</b>
-	-	-
<b>145,497,823,758</b>	<b>246,739,499,790</b>	<b>207,088,879,001</b>

Sertifikat Bank Indonesia per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 terdiri dari:

**31 Maret 2017**

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal</b>	<b>Tanggal Valuta</b>	<b>Jatuh Tempo</b>	<b>Jangka waktu</b>	<b>Diskonto</b>
SBI IDBI120717273C50590	49,121,526,587	21/10/2016	21/07/2017	273 hari	5.90%
SDBI IDSD171117273S10059	96,376,297,171	17/02/2017	17/11/2017	273 hari	5.90%
<b>Jumlah</b>	<b>145,497,823,758</b>				

**31 Desember 2016**

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal</b>	<b>Tanggal Valuta</b>	<b>Jatuh Tempo</b>	<b>Jangka waktu</b>	<b>Diskonto</b>
SBI IDBI170217273C10066	99,161,944,669	21/8/2015	20/5/2016	273 hari	6.60%
SBI IDBI170217273C10066	99,161,944,669	17/4/2015	15/1/2016	273 hari	6.60%
SBI IDBI120717273C50590	48,415,610,451	17/4/2015	15/1/2016	273 hari	5.90%
<b>Jumlah</b>	<b>246,739,499,790</b>				

**31 Maret 2016**

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal</b>	<b>Tanggal Valuta</b>	<b>Jatuh Tempo</b>	<b>Jangka waktu</b>	<b>Diskonto</b>
SBI IDBI200516273C50675	49,554,075,748	21/08/2015	20/05/2016	273 hari	6.75%
SBI IDBI141016273C60665	57,921,405,140	15/01/2016	14/10/2016	273 hari	6.65%
SDBI IDSD220416273S50663	49,807,114,469	24/07/2015	22/04/2016	273 hari	6.63%
SDBI IDSD220416273S50666	49,806,283,645	24/07/2015	22/04/2016	273 hari	6.66%
<b>Jumlah</b>	<b>207,088,879,002</b>				

Berdasarkan data historis Bank selama 3 tahun terakhir tidak terdapat bukti obyektif adanya gagal bayar/penundaan pembayaran dari pihak counterparty, sehingga Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai baik secara individu maupun secara kolektif.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016

dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. KREDIT YANG DIBERIKAN**

**a. Berdasarkan jenis kredit**

Jenis kredit	31 Maret 2017					
	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak Ketiga						
<b>KUK</b>						
Konsumsi	3,635,061,642,683	18,394,879,716	-	1,780,579,726	18,117,173,431	3,673,354,275,556
Modal kerja	40,133,291,470	2,926,173,459	-	622,560,265	15,225,552,706	58,907,577,900
Investasi	7,391,117,855	2,116,422,016	-	1,221,648,275	9,297,249,678	20,026,437,824
<b>Jumlah KUK</b>	<b>3,682,586,052,008</b>	<b>23,437,475,191</b>	-	<b>3,624,788,266</b>	<b>42,639,975,815</b>	<b>3,752,288,291,280</b>
<b>NON KUK</b>						
Konsumsi	15,590,683,413	441,955,051	-	-	462,605,511	16,495,243,975
Modal kerja	7,108,125,644	-	-	-	540,340,912	7,648,466,556
Investasi	1,628,395,623	622,858,962	-	-	164,750,378	2,416,004,963
<b>Jumlah NON KUK</b>	<b>24,327,204,680</b>	<b>1,064,814,013</b>	-	-	<b>1,167,696,801</b>	<b>26,559,715,494</b>
<b>Jumlah KUK &amp; Non KUK</b>	<b>3,706,913,256,688</b>	<b>24,502,289,204</b>	-	<b>3,624,788,266</b>	<b>43,807,672,616</b>	<b>3,778,848,006,774</b>
Pihak yang berelasi						
Pinjaman direksi dan karyawan	9,799,228,972	-	-	-	-	9,799,228,972
<b>Jumlah</b>	<b>3,716,712,485,660</b>	<b>24,502,289,204</b>	-	<b>3,624,788,266</b>	<b>43,807,672,616</b>	<b>3,788,647,235,746</b>
CKPN						(47,228,912,411)
<b>Bersih</b>						<b>3,741,418,323,335</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016

dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis kredit (Lanjutan)**

Jenis kredit	31 Desember 2016					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pihak Ketiga						
<b>KUK</b>						
Konsumsi	3,549,765,487,242	3,616,008,684	707,020,449	407,225,594	17,473,759,597	3,571,969,501,566
Modal kerja	37,095,441,178	2,035,720,675	427,151,485	984,415,969	15,592,274,939	56,135,004,246
Investasi	8,188,829,635	2,982,678,389	430,022,373	246,748,496	9,613,898,623	21,462,177,516
<b>Jumlah KUK</b>	<b>3,595,049,758,055</b>	<b>8,634,407,749</b>	<b>1,564,194,307</b>	<b>1,638,390,059</b>	<b>42,679,933,159</b>	<b>3,649,566,683,328</b>
<b>NON KUK</b>						
Konsumsi	18,224,236,300	-	-	-	565,231,453	18,789,467,753
Modal kerja	2,389,521,193	-	-	-	437,933,077	2,827,454,270
Investasi	2,249,909,163	332,610,120	-	-	164,750,378	2,747,269,661
<b>Jumlah NON KUK</b>	<b>22,863,666,656</b>	<b>332,610,120</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,167,914,908</b>	<b>24,364,191,684</b>
<b>Jumlah KUK &amp; Non KUK</b>	<b>3,617,913,424,711</b>	<b>8,967,017,869</b>	<b>1,564,194,307</b>	<b>1,638,390,059</b>	<b>43,847,848,067</b>	<b>3,673,930,875,012</b>
Pihak yang berelasi						
Pinjaman direksi dan karyawan	86,014,839,100	62,421,269	235,536,990	-	767,239,433	87,080,036,792
<b>Jumlah</b>	<b>3,703,928,263,811</b>	<b>9,029,439,138</b>	<b>1,799,731,297</b>	<b>1,638,390,059</b>	<b>44,615,087,500</b>	<b>3,761,010,911,805</b>
CKPN						(41,693,052,858)
<b>Bersih</b>						<b>3,719,317,858,947</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016

dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis kredit (Lanjutan)**

**31 Maret 2016**

Jenis kredit	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak Ketiga						
<b>KUK</b>						
Konsumsi	3,543,491,116,555	15,741,345,078	898,349,671	1,705,649,963	14,165,660,566	3,576,002,121,833
Modal kerja	39,226,285,083	8,057,801,685	1,926,499,881	2,285,838,382	13,119,367,710	64,615,792,741
Investasi	14,263,888,543	2,840,424,577	956,209,807	529,705,399	8,448,323,212	27,038,551,538
<b>Jumlah KUK</b>	<b>3,596,981,290,181</b>	<b>26,639,571,340</b>	<b>3,781,059,359</b>	<b>4,521,193,744</b>	<b>35,733,351,488</b>	<b>3,667,656,466,112</b>
<b>NON KUK</b>						
Konsumsi	18,491,760,776				458,847,492	18,950,608,268
Modal Kerja	3,947,693,681	-	-	-	555,337,471	4,503,031,152
Investasi	3,027,747,466	415,157,772	-	-	164,750,378	3,607,655,616
<b>Jumlah NON KUK</b>	<b>25,467,201,923</b>	<b>415,157,772</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,178,935,341</b>	<b>27,061,295,036</b>
<b>Jumlah KUK &amp; Non KUK</b>	<b>3,622,448,492,104</b>	<b>27,054,729,112</b>	<b>3,781,059,359</b>	<b>4,521,193,744</b>	<b>36,912,286,829</b>	<b>3,694,717,761,148</b>
Pihak yang berelasi						
Pinjaman direksi dan karyawan	7,380,389,673	-	-	-	-	7,380,389,673
<b>Jumlah</b>	<b>3,629,828,881,777</b>	<b>27,054,729,112</b>	<b>3,781,059,359</b>	<b>4,521,193,744</b>	<b>36,912,286,829</b>	<b>3,702,098,150,821</b>
CKPN						(49,135,323,010)
<b>Bersih</b>						<b>3,652,962,827,811</b>



**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

**b. Berdasarkan sektor usaha**

Jenis kredit	31 Maret 2017					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pinjaman aman dan terbatas	3,658,530,651,621	18,309,166,670	-	1,780,579,726	17,817,852,201	3,696,438,250,218
Perdagangan, restoran, dan hotel	19,056,169,070	2,973,907,863	-	644,356,067	15,002,802,585	37,677,235,585
Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan	7,236,212,680	1,270,396,614	-	257,584,365	3,731,453,914	12,495,647,573
Industri	3,145,515,293	765,303,138	-	92,962,013	2,004,093,563	6,007,874,007
Angkutan, gudang, dan komunikasi	387,434,139	29,099,282	-	-	297,322,227	713,855,648
Konstruksi	8,897,180,054	130,898,590	-	-	1,811,487,396	10,839,566,040
Perumahan	439,473,818	-	-	305,536,720	326,558,180	1,071,568,718
Pertambangan	252,680,350	-	-	-	187,972,073	440,652,423
Lainnya	18,767,168,634	1,023,517,047	-	543,769,374	2,628,130,476	22,962,585,534
<b>Jumlah</b>	<b>3,716,712,485,660</b>	<b>24,502,289,204</b>		<b>3,624,788,266</b>	<b>43,807,672,616</b>	<b>3,788,647,235,746</b>
CKPN						(47,228,912,411)
<b>Bersih</b>						<b>3,741,418,323,335</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016

dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)****b. Berdasarkan sektor usaha (Lanjutan)**

Jenis kredit	31 Desember 2016					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pinjaman aman dan terbatas	3,652,561,397,910	3,579,676,230	706,065,322	407,225,594	17,276,802,677	3,674,531,167,734
Perdagangan, restoran, dan hotel	26,568,859,100	1,747,665,190	394,112,913	792,844,063	14,606,572,345	44,110,053,611
Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan	6,080,253,822	874,586,223	127,000,462	12,120,310	3,459,626,609	10,553,587,426
Industri	3,586,024,776	746,166,887	196,577,423	265,103,552	1,889,719,263	6,683,591,900
Angkutan, gudang, dan komunikasi	345,644,656	-	36,618,328	-	287,171,917	669,434,901
Konstruksi	2,352,202,921	-	-	-	1,348,881,885	3,701,084,806
Perumahan	317,375,455	-	-	-	152,990,158	470,365,613
Pertambangan	224,534,738	-	-	-	278,776,237	503,310,975
Lainnya	12,957,168,125	2,018,923,339	103,819,859	161,096,540	4,547,306,976	19,788,314,838
<b>Jumlah</b>	<b>3,704,993,461,503</b>	<b>8,967,017,869</b>	<b>1,564,194,307</b>	<b>1,638,390,059</b>	<b>43,847,848,067</b>	<b>3,761,010,911,805</b>
CKPN						(41,693,052,858)
<b>Bersih</b>						<b>3,719,317,858,947</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016

dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

**b. Berdasarkan sektor usaha (Lanjutan)**

Jenis kredit	31 Maret 2016					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pinjaman aman dan terbatas	3,566,616,446,691	15,739,656,623	569,123,923	1,704,213,169	14,132,904,065	3,598,762,344,471
Perdagangan, restoran dan hotel	32,735,502,577	5,481,713,924	1,287,178,217	2,075,475,459	12,850,302,101	54,430,172,278
Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan	9,958,588,095	1,850,172,294	795,541,659	301,929,650	2,403,876,444	15,310,108,142
Industri	6,624,862,471	1,987,018,006	440,393,571	71,136,946	1,447,084,535	10,570,495,529
Angkutan, gudang dan Komunikasi	5,087,463,210	457,996,176	121,228,443	225,731,597	1,861,911,566	7,754,330,992
Konstruksi	3,034,644,254	-	-	-	1,748,881,885	4,783,526,139
Perumahan	-	1,688,455	1,476,355	1,436,794	32,756,501	37,358,105
Pertambangan	5,771,374,479	1,536,483,635	566,117,190	141,270,129	2,434,569,731	10,449,815,164
Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>3,629,828,881,777</b>	<b>27,054,729,113</b>	<b>3,781,059,358</b>	<b>4,521,193,744</b>	<b>36,912,286,828</b>	<b>3,702,098,150,820</b>
CKPN						(49,135,323,010)
<b>Bersih</b>						<b>3,652,962,827,811</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016

dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

**c. Berdasarkan jenis penerimaan kredit**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
<b>Kredit Standar</b>			
Pegawai	3,532,039,489,060	3,500,692,265,965	3,406,961,490,626
Anggota dewan	164,398,761,159	173,838,901,769	191,800,853,845
KPRSS	11,582,798	15,010,741	13,065,795
KPRS	12,953,884	11,739,575	24,292,310
<b>Jumlah Kredit Standar</b>	<b>3,696,462,786,900</b>	<b>3,674,557,918,049</b>	<b>3,598,799,702,576</b>
<b>Kredit Komersial</b>			
Modal kerja KUR	10,230,526,442	14,018,815,103	24,728,228,553
Investasi KUR	10,457,276,325	11,806,942,795	16,819,767,381
Investasi KUMK SUP-05	3,632,806,911	910,625,739	4,261,548,093
Modal kerja aneka guna	32,265,883,332	33,535,410,524	31,964,114,728
Investasi lainnya	2,534,470,030	2,278,319,678	2,718,566,331
Modal kerja konstruksi	11,194,730,221	3,701,084,806	4,783,526,139
Modal kerja KUMK SUP-005	887,327,949	4,039,568,865	1,165,944,176
Sindikasi	800,737,427	979,308,856	1,424,352,105
Investasi aneka/multi guna	4,367,903,674	5,027,078,870	5,338,663,492
Personal loan	3,185,961,603	3,281,088,062	3,533,417,198
Modal kerja multi guna	5,227,413,036	5,519,414,325	4,448,213,993
Investasi KPKM-PTPNM	64,146,506	78,228,114	83,309,752
Modal kerja lainnya	1,103,577,907	1,277,108,019	2,028,796,304
Investasi Multi Guna	357,471,914		
KUR Mikro Modal Kerja	1,711,121,506		
KMK Aneka Usaha	3,935,464,064		
KI Aneka Usaha	227,630,000		
<b>Jumlah Kredit Komersial</b>	<b>92,184,448,846</b>	<b>86,452,993,756</b>	<b>103,298,448,245</b>
<b>Jumlah Kredit yang diberikan</b>	<b>3,788,647,235,746</b>	<b>3,761,010,911,805</b>	<b>3,702,098,150,821</b>
Dikurangi:			
<b>CKPN</b>	<b>(47,228,912,411)</b>	<b>(41,693,052,858)</b>	<b>(49,135,323,010)</b>
<b>Jumlah</b>	<b>3,741,418,323,335</b>	<b>3,719,317,858,947</b>	<b>3,652,962,827,811</b>

**d. Berdasarkan jangka waktu sisa jatuh tempo/jangka waktu periode perjanjian kredit**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Sampai dengan 1 tahun	67,846,823,353	58,189,931,497	65,895,364,694
> 1 tahun - 2 tahun	167,813,695,029	152,520,286,323	144,633,071,557
> 2 tahun - 3 tahun	317,812,623,225	351,839,465,737	281,027,785,606
> 3 tahun - 4 tahun	218,483,514,703	219,359,313,454	380,388,046,180
> 4 tahun - 5 tahun	260,697,793,901	265,964,813,641	286,163,004,082
> 5 tahun	2,755,992,785,535	2,713,137,101,153	2,543,990,878,702
<b>Jumlah</b>	<b>3,788,647,235,746</b>	<b>3,761,010,911,805</b>	<b>3,702,098,150,821</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(47,228,912,411)	(41,693,052,858)	(49,135,323,010)
<b>Bersih</b>	<b>3,741,418,323,335</b>	<b>3,719,317,858,947</b>	<b>3,652,962,827,811</b>

Berdasarkan analisis Manajemen jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit di masa yang akan datang dan Manajemen berkeyakinan bahwa agunan kredit yang diberikan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)****d. Berdasarkan jangka waktu sisa jatuh tempo/jangka waktu periode perjanjian kredit (Lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan di atas:

- Kredit ini dijamin dengan hak tanggungan atau surat kuasa membebaskan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.
- Suku bunga yang berlaku atas kredit adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Suku bunga rata-rata	15.54%	15.54%	15.50%
Suku bunga terendah	8.50%	8.50%	8.50%
Suku bunga tertinggi	21.00%	21.00%	21.00%

- Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- Kredit konsumtif terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Direksi/Karyawan/Karyawati	9,799,228,972	87,080,036,792	65,457,370,222
<b>Jumlah</b>	<b>9,799,228,972</b>	<b>87,080,036,792</b>	<b>65,457,370,222</b>

- Tingkat suku bunga kredit pinjaman kepada pihak terkait (pegawai PT. Bank Lampung) sebesar 8,5% efektif/anuitas dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 25 tahun. Untuk kredit pegawai dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- Pemberian kredit kepada pihak berelasi tersebut dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti pihak ketiga.
- Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 Bank tidak melakukan restrukturisasi. Penerimaan pokok kredit bermasalah per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp 1.557.338.220, Rp 1.757.939.996, dan Rp 93.333.107.
- Pada tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 tidak terdapat pemberian kredit yang melampaui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Pendapatan bunga kredit yang masih akan diterima per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp 47.794.566.657, Rp 48.931.309.104, dan Rp 49.618.268.965 dicatat dalam akun Pendapatan yang masih akan diterima.
- Rasio kredit tidak lancar (*Non Performing Loan*) terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh Bank per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar 1,25%, 1,25%, dan 1,22%. Bank menghitung rasio NPL secara bruto.
- Kredit bermasalah (kolektibilitas 3 s/d 5) per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing-masing berjumlah Rp 47.432.460.881, Rp 47.050.432.433 dan Rp 45.214.539.930
- Dalam pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit, kebijakan Bank telah berupaya selektif dalam pemberian kredit, memelihara kolektibilitas pada posisi NPL dibawah 5% dan tidak memberikan kredit diluar wilayah.
- Saldo kredit yang diberhentikan pembebanan bunganya, adalah kredit yang telah dinyatakan macet per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016, masing-masing sebesar Rp 43.807.672.616, Rp 43.847.848.067, dan Rp 36.912.286.829 atau 1,16%, 1,17%, dan 0,99% dari kredit yang diberikan.
- Kebijakan Bank terkait dengan upaya melindungi risiko kerugian tidak tertagihnya kredit karena meninggalnya debitur kredit PANTAS, Bank menutup asuransi jiwa per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing-masing sebanyak 32.576, 31.441, dan 34.262 pegawai dengan jumlah plafond atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 4.283.864.750.000, Rp 4.111.987.300.000, dan Rp 4.146.442.350.000.

**e. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
<b>Saldo Awal</b>	41,693,052,858	49,867,681,890	49,867,681,890
Pembentukan selama tahun berjalan	8,987,306,645	25,527,378,765	1,195,875,965
Pemulihan penurunan nilai	(3,451,447,092)	(33,702,007,797)	(1,928,234,845)
Hapus buku kredit	-	-	-
<b>Saldo Akhir</b>	<b>47,228,912,411</b>	<b>41,693,052,858</b>	<b>49,135,323,010</b>

Berdasarkan kebijakan tersebut diatas, Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016  
dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

**e. Cadangan kerugian penurunan nilai (Lanjutan)**

Kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017		
	Tdk mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Pantas	3,658,530,651,621	37,907,598,597	3,696,438,250,218
Perdagangan restoran dan hotel	19,056,169,070	18,621,066,515	37,677,235,585
Pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan	7,236,212,680	5,259,434,893	12,495,647,573
Industri	3,145,515,293	2,862,358,714	6,007,874,007
Angkutan, gudang dan komunikasi	387,434,139	326,421,509	713,855,648
Konstruksi	8,897,180,054	1,942,385,986	10,839,566,040
Perumahan	439,473,818	632,094,900	1,071,568,718
Pertambangan	252,680,350	187,972,073	440,652,423
Lainnya	18,767,168,634	4,195,416,900	22,962,585,534
<b>Jumlah</b>	<b>3,716,712,485,660</b>	<b>71,934,750,087</b>	<b>3,788,647,235,746</b>

  

	31 Desember 2016		
	Tdk mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Pantas	3,663,864,691,895	10,666,475,839	3,674,531,167,734
Perdagangan restoran dan hotel	44,082,868,887	27,184,725	44,110,053,612
Pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan	10,553,587,426	-	10,553,587,426
Industri	6,678,201,033	5,390,867	6,683,591,900
Angkutan, gudang dan komunikasi	503,310,975	-	503,310,975
Konstruksi	474,800,324	194,634,577	669,434,901
Perumahan	3,701,084,806	-	3,701,084,806
Pertambangan	470,365,613	-	470,365,613
Lainnya	19,674,981,517	113,333,320	19,788,314,837
<b>Jumlah</b>	<b>3,750,003,892,477</b>	<b>11,007,019,328</b>	<b>3,761,010,911,805</b>

  

	31 Maret 2016		
	Tdk mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Pantas	3,582,356,103,314	16,406,241,156	3,598,762,344,470
Perdagangan restoran dan hotel	38,217,216,502	16,212,955,777	54,430,172,279
Pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan	11,808,760,388	3,501,347,754	15,310,108,142
Industri	8,611,880,477	1,958,615,052	10,570,495,529
Angkutan, gudang dan komunikasi	5,545,459,386	2,208,871,607	7,754,330,993
Konstruksi	3,034,644,254	1,748,881,885	4,783,526,139
Perumahan	1,688,455	35,669,650	37,358,105
Pertambangan	7,307,858,114	3,141,957,050	10,449,815,164
Lainnya	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>3,656,883,610,890</b>	<b>45,214,539,931</b>	<b>3,702,098,150,821</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016  
 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. ASET TETAP**

	31 Maret 2017				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian	Saldo akhir
<b>Harga Perolehan</b>					
Tanah	2,927,249,297	-	-	-	2,927,249,297
Gedung	22,861,022,530	283,124,082	-	-	23,144,146,612
Kendaraan	10,313,126,945	-	-	-	10,313,126,945
Inventaris dan peralatan	40,347,631,000	1,738,167,097	-	-	42,085,798,097
Proyek dalam penyelesaian	2,544,265,071	-	(1,413,843,107)	-	1,130,421,964
<b>Jumlah</b>	<b>78,993,294,843</b>	<b>2,021,291,179</b>	<b>(1,413,843,107)</b>	<b>-</b>	<b>79,600,742,915</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Gedung	11,154,751,161	223,633,434	-	-	11,378,384,595
Kendaraan	8,693,464,063	43,766,430	-	-	8,737,230,493
Inventaris dan peralatan	29,203,525,624	921,828,893	-	99,797	30,125,454,314
<b>Jumlah</b>	<b>49,051,740,848</b>	<b>1,189,228,757</b>	<b>-</b>	<b>99,797</b>	<b>50,241,069,402</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>29,941,553,995</b>				<b>29,359,673,513</b>

	31 Desember 2016				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian	Saldo akhir
<b>Harga Perolehan</b>					
Tanah	2,927,249,297	-	-	-	2,927,249,297
Gedung	22,834,730,530	26,292,000	-	-	22,861,022,530
Kendaraan	10,293,121,945	20,005,000	-	-	10,313,126,945
Inventaris dan peralatan	34,023,836,189	6,579,848,307	(822,603,496)	566,550,000	40,347,631,000
Proyek dalam penyelesaian	566,550,000	2,544,265,071	-	(566,550,000)	2,544,265,071
<b>Jumlah</b>	<b>70,645,487,961</b>	<b>9,170,410,378</b>	<b>(822,603,496)</b>	<b>-</b>	<b>78,993,294,843</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Gedung	10,204,211,401	950,539,760	-	-	11,154,751,161
Kendaraan	8,453,110,634	240,353,429	-	-	8,693,464,063
Inventaris dan peralatan	27,141,826,990	2,885,972,131	(822,603,496)	(1,670,000)	29,203,525,624
<b>Jumlah</b>	<b>45,799,149,025</b>	<b>4,076,865,320</b>	<b>(822,603,496)</b>	<b>(1,670,000)</b>	<b>49,051,740,848</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>24,846,338,937</b>				<b>29,941,553,995</b>

	31 Maret 2016				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian	Saldo akhir
<b>Harga Perolehan</b>					
Tanah	2,927,249,297	-	-	-	2,927,249,297
Gedung	22,834,730,530	(26,292,000)	-	-	22,861,022,530
Kendaraan	10,293,121,944	-	-	-	10,293,121,944
Inventaris dan peralatan	34,023,836,189	(250,481,411)	-	-	33,773,354,778
Proyek dalam penyelesaian	566,550,000	(418,484,500)	-	-	148,065,500
<b>Jumlah</b>	<b>70,645,487,960</b>	<b>(695,257,911)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>70,002,814,049</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Gedung	10,204,211,401	263,935,817	-	-	10,468,147,218
Kendaraan	8,453,110,634	62,900,400	-	-	8,516,011,034
Inventaris dan peralatan	27,141,826,990	718,710,233	-	(822,603,496)	27,037,933,727
<b>Jumlah</b>	<b>45,799,149,025</b>	<b>1,045,546,450</b>	<b>-</b>	<b>(822,603,496)</b>	<b>46,022,091,979</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>24,846,338,935</b>				<b>23,980,722,070</b>

Pada bulan Juni 2012 Bank memperoleh hibah tanah yang berasal dari pemerintah daerah Lampung Timur dengan nilai wajar perolehan sebesar Rp 285.000.000. Biaya diatribusikan untuk memperoleh hibah tanah tersebut sebesar Rp 19.725.000.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016

dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. ASET TETAP (Lanjutan)**

Beban penyusutan aset tetap 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp 1.189.228.757, Rp 4.076.865.320, dan Rp 1.045.546.450 dicatat dalam beban operasional lainnya (Catatan 34). Bank telah mengasuransikan aset tetap yang dimilikinya berupa bangunan, inventaris dan peralatan pada PT Asuransi Bangun Askrida dan Asuransi Purna Artanugraha dengan nilai pertanggungan pada tahun 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp 68.280.018.750, Rp 77.364.091.427, dan Rp 58.573.740.542

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset tetap dan manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016.

**11. PERNYERTAAN**

Merupakan Penyertaan pada PT Sarana Lampung Ventura per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 sebesar Rp 579.426.000 dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 3,04%, 3,04%, dan 3,04% dinyatakan sebesar biaya perolehan.

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Iktisar penyertaan Bank adalah sebagai berikut:			
Saldo awal	579,426,000	579,426,000	579,426,000
Penambahan (pengurangan)	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>579,426,000</b>	<b>579,426,000</b>	<b>579,426,000</b>
Cadangan Kkerugian penurunan nilai	-	-	-
<b>Bersih</b>	<b>579,426,000</b>	<b>579,426,000</b>	<b>579,426,000</b>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Sarana Lampung Ventura pada tanggal 13 April 2016 yang memutuskan 45% dari laba bersih tahun buku 2015, atau sebesar Rp 1.468.127.912 sebagai dividen tunai setelah dikurangi Pajak Penghasilan dividen. Bagian dividen PT Bank Lampung sebesar Rp 32.394.324 sesuai dengan persentase kepemilikan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Sarana Lampung Ventura pada tanggal 9 April 2015 yang memutuskan 40% dari laba bersih tahun buku 2014 atau sebesar Rp 1.872.164.031 sebagai dividen tunai setelah dikurangi pajak PPh. Bagian dividen PT Bank Lampung sebesar Rp 48.358.869 sesuai dengan persentase kepemilikan.

**12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:			
Pendapatan bunga kredit yang masih akan diterima	47,794,566,657	48,932,409,604	49,618,268,965
Pendapatan bunga <i>DOC</i> dan <i>Call Money</i> yang masih akan diterima	-	-	261,638,889
<b>Jumlah</b>	<b>47,794,566,657</b>	<b>48,932,409,604</b>	<b>49,879,907,854</b>

**13. ASET LAIN-LAIN**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:			
Persediaan kebutuhan kantor a)	2,497,901,989	2,814,773,873	3,098,096,106
Aset tidak berwujud b)	1,475,926,740	1,650,861,801	1,505,190,062
Pajak penghasilan lebih bayar c)	13,083,242,750	13,083,242,750	12,467,960,723
Biaya dibayar dimuka d)	26,037,496,828	7,145,517,478	18,847,383,250
Biaya ditangguhkan e)	154,338,721	933,664,988	2,627,946,079
Tagihan lainnya f)	6,513,255,381	5,873,113,280	4,929,365,826
<b>Jumlah</b>	<b>49,762,162,409</b>	<b>31,501,174,170</b>	<b>43,475,942,046</b>

**a. Persediaan kebutuhan kantor**

Akun ini merupakan persediaan atas barang cetakan bank (blanko-blanko setoran, bilyet giro, buku tabungan) dan persediaan kantor lainnya per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 yang masing-masing sebesar Rp 2.497.901.989, Rp 2.814.773.873, dan Rp 3.098.096.105

**b. Aset tidak berwujud**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Biaya perolehan	2,801,991,681	2,801,991,681	2,139,500,000
Akumulasi amortisasi	(1,326,064,941)	(1,151,129,880)	(634,309,938)
<b>Nilai buku</b>	<b>1,475,926,740</b>	<b>1,650,861,801</b>	<b>1,505,190,062</b>

Aset tidak berwujud merupakan lisensi microsoft dan *middleware/interface e-commerce* yang diamortisasi menggunakan garis lurus sesuai dengan masa manfaatnya.



**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016  
dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)****c. Pajak penghasilan lebih bayar**

Akun ini merupakan saldo pajak penghasilan badan lebih bayar per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp 13.083.242.750, Rp 13.083.242.750, dan Rp 0. Saldo sampai dengan 2015 pajak penghasilan badan lebih bayar sebesar Rp 6.802.469.250 telah diajukan restitusi sehingga dilakukan pemeriksaan pajak oleh kantor pajak.

**d. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka, merupakan uang muka yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional yang terdiri dari uang muka barang dan jasa, premi asuransi, keperluan kantor, pemeliharaan dan perbaikan dan uang muka jasa profesional lainnya serta sewa gedung kantor per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 yang masing-masing sebesar Rp 26.037.496.828, Rp 7.145.517.478, dan Rp 12.467.960.723

**e. Biaya ditangguhkan**

Biaya ditangguhkan, merupakan biaya pendirian kantor dan biaya pengembangan teknologi informasi aplikasi komputer per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 yang masing-masing sebesar Rp 154.338.721, Rp 933.664.988, dan Rp 2.627.946.079.

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
<b>f. Tagihan lainnya</b>			
Akun ini terdiri dari:			
Rekening dalam penyelesaian	1,005,000,000	1,008,628,200	53,918,400
Tagihan swasta lainnya	1,820,000	1,820,000	1,820,000
Tagihan pada karyawan	6,598,780,659	6,600,780,659	11,090,449
Tagihan ATM dari bank lain	513,130,139	1,197,255,802	587,927,453
Tagihan pada penggantian klaim asuransi PT Askrindo	1,638,523,069	962,714,896	684,871,134
Tagihan pada asuransi Askrida	1,363,341,078	781,699,236	1,158,289,253
Tagihan pada asuransi Bumi Putra 1912	457,918,235	340,077,225	1,178,714,431
Tagihan pada asuransi Jiwasraya	44,538,946	126,451,368	-
Tagihan pada asuransi PT Jasa Raharja	-	-	178,665,667
Tagihan pada asuransi PT Jasa Raharja Putra	204,967,896	17,500,000	580,539,034
Tagihan pada asuransi Sarana Lindung Upaya	-	62,809,533	-
Tagihan pada asuransi Perum Jamkrindo (KUR)	-	-	-
Tagihan pada Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI)	145,993,970	234,134,971	218,899,110
Tagihan pada Asuransi Berdikari	-	-	214,399,295
Setoran jaminan kontrak kantor	60,231,600	60,231,600	60,231,600
<b>Jumlah</b>	<b>12,034,245,591</b>	<b>11,394,103,489</b>	<b>4,929,365,826</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<b>(5,520,990,210)</b>	<b>(5,520,990,210)</b>	<b>-</b>
<b>Bersih</b>	<b>6,513,255,381</b>	<b>5,873,113,280</b>	<b>4,929,365,826</b>

Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya atas tagihan lainnya.

**14. LIABILITAS SEGERA**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:			
Dana titipan	9,572,192,461	13,483,215,497	31,356,624,071
Utang PPH Pasal 25	19,472,745,523	5,142,228,500	-
Liabilitas bunga dana pihak ketiga	15,657,718,974	16,550,282,885	19,936,981,999
Biaya yang masih harus dibayar	10,590,353,320	44,122,340,551	10,522,911,758
<b>Jumlah</b>	<b>55,293,010,278</b>	<b>79,298,067,434</b>	<b>61,816,517,828</b>

Dana Titipan merupakan titipan dana dari pihak ketiga maupun dari Pemerintah Daerah (Pemda), rincian atas dana titipan sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari :			
Titipan pajak	1,025,326,836	4,929,498,399	16,413,399,177
Titipan pihak ketiga	1,739,778,342	1,987,744,915	2,131,983,946
Titipan pemerintah daerah dan dinas	6,538,931,371	6,308,592,871	12,694,924,071
Titipan direksi/ karyawan	268,155,912	257,379,312	116,315,777
Titipan lainnya	-	-	1,100
<b>Jumlah</b>	<b>9,572,192,461</b>	<b>13,483,215,497</b>	<b>31,356,624,071</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016  
 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>15. GIRO</b>	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Akun ini terdiri dari:			
Giro Kas Pemerintah Daerah	3,496,388,654,206	759,183,458,965	3,797,666,783,155
Giro Dinas-Lembaga Pemerintah Pusat	3,880,935,001	3,568,421,498	2,764,900,868
Giro Dinas-Lembaga Daerah	180,745,656,184	98,269,680,474	100,157,979,334
Giro Swasta-Yayasan Badan Sosial	11,486,680,403	10,925,592,653	10,383,123,744
Giro Swasta-Perusahaan/Perorangan	171,985,480,520	539,302,062,392	72,927,566,472
Giro Koperasi	2,224,742,807	13,239,030,769	7,547,035,062
Giro Agen Laku Pandai	19,095,000	1,641,618,240	779,187,477
<b>Jumlah</b>	<b>3,866,731,244,121</b>	<b>1,426,129,864,991</b>	<b>3,992,226,576,110</b>
Giro pihak berelasi	3,681,015,245,391	861,021,560,937	3,900,589,663,356
Giro pihak ketiga	185,715,998,730	565,108,304,054	91,636,912,753
<b>Jumlah</b>	<b>3,866,731,244,121</b>	<b>1,426,129,864,991</b>	<b>3,992,226,576,110</b>
Suku bunga dari golongan pihak yang menempatkan giro :			
<b>Giro umum</b>	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
- Kurang dari Rp 50.000.000	0.00%	0.00%	0.00%
- Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000	2.00%	2.00%	3.00%
- Rp 100.000.000 - Rp 1.000.000.000	2.50%	2.50%	3.50%
- Rp 1000.000.000 - Rp 10.000.000.000	3.00%	3.00%	4.00%
- Lebih dari Rp 10.000.000.000	3.50%	3.50%	4.00%
<b>Giro Kas Pemerintah Daerah</b>	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
- Kurang dari Rp 50.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
- Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
- Rp 100.000.000 - Rp 1.000.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
- Rp 1000.000.000 - Rp 10.000.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
- Lebih dari Rp 10.000.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
<b>Giro Dinas</b>	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
- Kurang dari Rp 50.000.000	0.00%	0.00%	0.00%
- Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000	2.00%	2.00%	3.00%
- Rp 100.000.000 - Rp 1.000.000.000	2.50%	2.50%	3.50%
- Rp 1000.000.000 - Rp 10.000.000.000	3.00%	3.00%	4.00%
- Lebih dari Rp 10.000.000.000	3.50%	3.50%	4.00%
Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 41.			
<b>16. TABUNGAN</b>	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
<b>Berdasarkan jenis:</b>			
Simpeda	212,505,663,246	260,571,893,345	189,248,004,260
Sigermas	407,730,916,406	587,310,911,847	365,159,764,156
Tabunganku	59,715,959,575	134,242,847,780	13,467,030,744
Simpanan Pelajar	1,345,280,249	1,014,220,607	92,280,950
<b>Jumlah</b>	<b>681,297,819,477</b>	<b>983,139,873,579</b>	<b>567,967,080,110</b>
Tabungan pihak ketiga	675,086,084,371	967,583,349,869	562,083,629,049
Tabungan pihak berelasi	6,211,735,106	15,556,523,710	5,883,451,062
<b>Jumlah</b>	<b>681,297,819,477</b>	<b>983,139,873,579</b>	<b>567,967,080,111</b>
<b>Suku bunga yang berlaku:</b>	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Suku bunga rata-rata	2.00%	2.00%	2.75%
Suku bunga tertinggi	4.00%	4.00%	5.50%
Suku bunga terendah	0.00%	0.00%	0.00%

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016  
 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. DEPOSITO BERJANGKA**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
<b>Deposito</b>			
Deposito 1 bulan	258,435,413,760	141,406,863,760	391,725,200,599
Deposito 3 bulan	565,871,200,000	395,545,450,000	295,417,400,000
Deposito 6 bulan	137,899,700,000	130,268,700,000	37,718,000,000
Deposito 12 bulan	123,587,347,500	335,893,347,500	1,013,932,347,500
Deposito 24 bulan	321,200,000	321,200,000	331,200,000
<b>Jumlah</b>	<b>1,086,114,861,260</b>	<b>1,003,435,561,260</b>	<b>1,739,124,148,099</b>

Dari golongan pihak yang mendapatkan deposito tersebut dibagi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Deposito pihak ketiga	1,080,862,761,260	925,668,961,260	1,624,678,448,099
Deposito pihak berelasi	5,252,100,000	77,766,600,000	114,445,700,000
<b>Jumlah</b>	<b>1,086,114,861,260</b>	<b>1,003,435,561,260</b>	<b>1,739,124,148,099</b>

Deposito berjangka berdasarkan sisa jatuh tempo:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Kurang dari 1 bulan	443,968,263,760	396,756,063,760	505,476,650,599
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	439,428,500,000	426,596,147,500	310,117,200,000
Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan	167,430,600,000	61,706,150,000	150,476,800,000
Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	35,287,497,500	118,056,000,000	772,732,297,500
Lebih dari 12 bulan	-	321,200,000	321,200,000
<b>Jumlah</b>	<b>1,086,114,861,260</b>	<b>1,003,435,561,260</b>	<b>1,739,124,148,099</b>

Tingkat suku bunga yang berlaku atas deposito:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Suku bunga rata-rata	6.50%	7.13%	7.88%
Suku bunga tertinggi	8.75%	10.00%	10.25%
Suku bunga terendah	4.25%	4.25%	5.50%

**18. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Simpanan dari bank lain terdiri dari:			
Call money:			
BPD DKI Jakarta	-	50,000,000,000	-
BPD Riau	-	100,000,000,000	-
BPD Irian Jaya	-	-	-
BPD Kalimantan Timur	-	30,000,000,000	-
Bank Jawa Barat Banten	-	50,000,000,000	-
BPD Jawa Timur	-	50,000,000,000	-
BPD Sumatera Utara	-	-	-
BPD Bali	-	75,000,000,000	-
BPD Jambi	-	-	-
BPD Aceh	-	-	-
BPD Yogyakarta	-	-	-
BPD Sulawesi Selatan	-	-	-
Bank Mandiri	-	120,000,000,000	-
Bank BRI	-	50,000,000,000	-
Giro bank lain	7,774,691,028	10,240,408,136	7,644,442,330
<b>Jumlah</b>	<b>7,774,691,028</b>	<b>535,240,408,136</b>	<b>7,644,442,330</b>

Seluruh *call money* memiliki sisa jatuh tempo kurang dari 1 bulan.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN**

Nama Obligasi	Tanggal Jatuh tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	Nilai Nominal		
			31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Obligasi seri III	09 Oktober 2017	9,45%	500,000,000,000	500,000,000,000	500,000,000,000
<b>Jumlah nilai nominal</b>			<b>500,000,000,000</b>	<b>500,000,000,000</b>	<b>500,000,000,000</b>
Dikurangi:					
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi			(445,948,952)	(661,027,709)	(1,276,157,654)
<b>Bersih</b>			<b>499,554,051,048</b>	<b>499,338,972,291</b>	<b>498,723,842,346</b>

**Obligasi**

Pada bulan Oktober 2012, Bank menerbitkan kembali obligasi III dengan nilai nominal Rp 500.000.000.000 dengan tanggal jatuh tempo 9 Oktober 2017.

	<b>Seri III</b>
Nominal (Rp)	500,000,000,000
Bunga	9,45% p.a
Pembayaran Kupon	Triwulanan
Jangka Waktu	5 Tahun
Terjual (Rp)	500,000,000,000

Pembayaran bunga obligasi sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Hasil pemeringkatan obligasi adalah peringkat id A- (*single A minus/stable outlook*) dari PT Pemerigkat Efek Indonesia. Obligasi ini dijamin sebesar 125% dari pokok obligasi berupa kredit dengan kolektibilitas lancar.

**Pembatasan-pembatasan Perwaliamanatan**

Pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan dalam perwaliamanatan (PW) yaitu tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat Perseroan tidak akan melakukan:

- Menggunakan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Emiten yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Emiten.
- Melakukan perubahan bidang usaha utama.
- Memberi pinjaman atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain. Perusahaan telah memenuhi ketentuan atas pembatasan yang dipersyaratkan dalam perjanjian perwaliamanatan.
- Mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otorisasi yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melakukan penjualan atau pengalihan aset kepada pihak manapun diluar kegiatan usaha bank baik sebagian atau seluruhnya kecuali penjualan atau pengalihan tersebut baik dalam satu transaksi atau gabungan transaksi yang dalam 1 (satu) tahun berjalan tidak melebihi 20% dari jumlah ekuitas Emiten berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit.
- Penjualan atau pengalihan aset tersebut dapat dilakukan oleh Emiten dengan ketentuan Emiten wajib mengganti aset yang dijual atau dialihkan tersebut sebesar nilai aset yang dijual atau dialihkan tersebut paling lambat telah tercantum dalam laporan keuangan audit berikutnya, dan hal tersebut termasuk alasannya wajib diberitahukan oleh Emiten kepada Wali Amanat paling lambat 10 hari kerja sebelum penjualan atau pengalihan aset tersebut dilakukan.
- Melakukan transaksi dengan pihak berelasi kecuali bila transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang menguntungkan Emiten atau setidaknya tidaknya sama dengan persyaratan yang diperoleh Emiten dari pihak ketiga yang bukan terafiliasi dalam transaksi yang lazim kecuali hubungan afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal pemerintah.

**20. PINJAMAN YANG DITERIMA**

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:			
Pendanaan KUMK SUP - 005	7,000,000,000	7,000,000,000	7,000,000,000
Kredit Lainnya:			
Pinjaman Dari Lembaga Keuangan Bukan Bank			
Pinjaman PT PNM - Kredit Investasi	45,001,446	45,001,446	45,001,446
<b>Jumlah</b>	<b>7,045,001,446</b>	<b>7,045,001,446</b>	<b>7,045,001,446</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)**

**a. Pendanaan KUMK SUP 005**

Pinjaman kredit dari Pemerintah RI melalui Departemen Keuangan, berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. KP-28/DP3/2004 tanggal 9 Agustus 2004 antara pemerintah RI dan Bank. Merupakan pinjaman pendanaan kredit bagi usaha mikro dan kecil berupa pembiayaan investasi dan modal kerja, yang bersumber dari Surat Utang Pemerintah No. SU-005/MK/1999 tanggal 29 Desember 1999. Fasilitas pinjaman yang diberikan pada Bank sebesar Rp 15.000.000.000, dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 10 Desember 2009, dan besar tingkat suku bunga yang dibebankan pada Bank adalah berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu 3 (tiga) bulan yang ditetapkan setiap 3 bulan sekali. Besar tingkat suku bunga Bank pada usaha mikro dan kecil maksimal 10% dan 7% dari tingkat suku bunga yang dikenakan Departemen Keuangan pada Bank. Plafond pinjaman per debitur untuk usaha mikro maksimal Rp 50.000.000 dan usaha kecil maksimal Rp 500.000.000, dengan jangka waktu untuk investasi maksimal 5 tahun dan modal kerja maksimal 1 tahun.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. KP-028/DP3/2004 tanggal 9 Agustus 2004 yang terakhir diubah dengan No. KP-028/DP3/2004 tanggal 9 Agustus 2004 yang terakhir dirubah dengan No. AMA-1/KP-028/DP3/2004 tanggal 15 Desember 2004 dalam rangka pendanaan Kredit Usaha Mikro Kecil No. AMA-49/KP-028/DSMI/2009 tanggal 17 Juli 2009 terakhir dilakukan perubahan perjanjian pinjaman Nomor: AMA-72/KP-028/DSMI/2014 tanggal 18 September 2014. Pembayaran Pokok Pinjaman Pendanaan KUMK SUP 005 diperpanjang selama 10 (sepuluh) tahun dari semula 10 Desember 2007 sampai dengan 10 Desember 2009 diperpanjang menjadi 10 Desember 2017 sampai dengan 10 Desember 2019. Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S-5969/MK.5/2016 Pemerintah telah menetapkan perubahan plafond pinjaman atas Perjanjian Pinjaman Dalam Rangka Pendanaan dari semula Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 7.000.000.000. Pada tanggal 30 Maret 2016 PT Bank Pembangunan Daerah Lampung telah menyetorkan dana sebesar Rp 8.000.000.000 sebagai pengurangan plafond atas pinjaman tersebut. Saldo pendanaan KUMK SUP 005 per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 7.000.000.000 dan Rp 15.000.000.000.

**b. Pinjaman Dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)**

Pinjaman dari LKBB merupakan kredit PT Permodalan Nasional Madani (PT PNM) berdasarkan perjanjian kredit dengan Akta No.12 Notaris Imas Fatimah, SH tanggal 7 Desember 2000, merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Bank untuk tujuan kredit investasi sebesar Rp 1.000.000.000 dengan jangka waktu 6 tahun dan Kredit Modal Kerja sebesar Rp 1.000.000.000 dengan jangka waktu 2 tahun dengan tingkat bunga sebesar 9%.

PT Permodalan Nasional Madani memberikan kredit investasi berdasarkan perjanjian kredit dengan Akta No. 37 Notaris Otty Hari Candra Ubayani, SH tanggal 7 Agustus 2003 dengan plafond sebesar Rp 3.358.602.124 dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat bunga sebesar 9%. Kemudian pada tahun 2004 Bank mendapat tambahan kredit dengan plafond sebesar Rp 3.000.000.000 berdasarkan Akta Notaris Otty Hari Candra Ubayani, SH No.13 tanggal 2 Maret 2004.

Penarikan oleh Bank pada tahap I sebesar Rp 410.403.100 pada tanggal 3 Oktober 2003, tahap II sebesar Rp 402.411.700 pada tanggal 3 Oktober 2003 dan tahap III sebesar Rp 620.843.760 dengan jangka waktu 3 tahun. Saldo kredit PT Permodalan Nasional Madani per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 45.001.446.

**21. LIABILITAS LAIN-LAIN**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Akun ini terdiri dari:			
Kliring Masuk	20,674,774	13,209,312,769	330,486,530
Biaya yang masih harus dibayar	42,123,802,691	44,914,446,385	48,411,354,510
Pendapatan ditangguhkan	178,766,210	178,766,210	199,171,979
Giro diblokir/ditutup	-	12,891,834	4,537,901
Lainnya	781,755,390	2,500,075,852	640,863,495
<b>Jumlah</b>	<b>43,104,999,065</b>	<b>60,815,493,050</b>	<b>49,586,414,414</b>

Kliring masuk merupakan saldo penerimaan kliring yang belum diteruskan ke dalam rekening atau tujuan transfernya.

Biaya yang masih harus dibayar 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 diantaranya terdiri dari biaya penghargaan komisaris dan direksi sebesar Rp 7.066.809.878, Rp 6.761.388.006 dan Rp 4.925.013 serta biaya lainnya seperti biaya listrik dan beban operasional lainnya.

Pendapatan ditangguhkan merupakan pendapatan yang berasal dari hibah pemerintah berupa tanah yang diamortisasi ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar sistematis selama umur manfaat bangunan yang ada di atas tanah tersebut.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. MODAL SAHAM**

Rincian modal saham per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017				
	Saham		Persentase Kepemilikan	Nominal Saham	Jumlah
	Seri A	Seri B			
Propinsi Lampung	7,703,962	-	38.20%	10,000	77,039,620,000
Kabupaten Lampung Selatan	1,752,933	-	8.69%	10,000	17,529,330,000
Kabupaten Lampung Tengah	1,540,320	-	7.64%	10,000	15,403,200,000
Kabupaten Tanggamus	838,864	-	4.16%	10,000	8,388,640,000
Kabupaten Lampung Utara	1,407,335	-	6.98%	10,000	14,073,350,000
Kabupaten Tulang Bawang	865,213	-	4.29%	10,000	8,652,130,000
Kabupaten Lampung Barat	920,772	-	4.57%	10,000	9,207,720,000
Kota Madya Metro	1,108,145	-	5.50%	10,000	11,081,450,000
Kota Madya Bandar Lampung	1,500,000	-	7.44%	10,000	15,000,000,000
Kabupaten Lampung Timur	438,078	-	2.17%	10,000	4,380,780,000
Kabupaten Way Kanan	600,000	-	2.98%	10,000	6,000,000,000
Kabupaten Mesuji	300,000	-	1.49%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Pringsewu	300,000	-	1.49%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Tuba Barat	400,000	-	1.98%	10,000	4,000,000,000
Kabupaten Pesawaran	90,300	-	0.45%	10,000	903,000,000
Kabupaten Pesisiran Barat	50,000	-	0.25%	10,000	500,000,000
Koperasi "Sai Rasan"	-	350,142	1.72%	10,000	3,501,420,000
<b>Jumlah</b>	<b>19,815,922</b>	<b>350,142</b>	<b>100%</b>	<b>10,000</b>	<b>201,660,640,000</b>

	31 Desember 2016				
	Saham		Persentase Kepemilikan	Nominal Saham	Jumlah
	Seri A	Seri B			
Propinsi Lampung	7,703,962	-	38.20%	10,000	77,039,620,000
Kabupaten Lampung Selatan	1,752,933	-	8.69%	10,000	17,529,330,000
Kabupaten Lampung Tengah	1,540,320	-	7.64%	10,000	15,403,200,000
Kabupaten Tanggamus	838,864	-	4.16%	10,000	8,388,640,000
Kabupaten Lampung Utara	1,407,335	-	6.98%	10,000	14,073,350,000
Kabupaten Tulang Bawang	865,213	-	4.29%	10,000	8,652,130,000
Kabupaten Lampung Barat	920,772	-	4.57%	10,000	9,207,720,000
Kota Madya Metro	1,108,145	-	5.50%	10,000	11,081,450,000
Kota Madya Bandar Lampung	1,500,000	-	7.44%	10,000	15,000,000,000
Kabupaten Lampung Timur	438,078	-	2.17%	10,000	4,380,780,000
Kabupaten Way Kanan	600,000	-	2.98%	10,000	6,000,000,000
Kabupaten Mesuji	300,000	-	1.49%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Pringsewu	300,000	-	1.49%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Tuba Barat	400,000	-	1.98%	10,000	4,000,000,000
Kabupaten Pesawaran	90,300	-	0.45%	10,000	903,000,000
Kabupaten Pesisiran Barat	50,000	-	0.25%	10,000	500,000,000
Koperasi "Sai Rasan"	-	350,142	1.74%	10,000	3,501,420,000
<b>Jumlah</b>	<b>19,815,922</b>	<b>350,142</b>	<b>100%</b>	<b>10,000</b>	<b>201,660,640,000</b>

	31 Maret 2016				
	Saham		Persentase Kepemilikan	Nominal Saham	Jumlah
	Seri A	Seri B			
Propinsi Lampung	6,203,962	-	34.50%	10,000	62,039,620,000
Kabupaten Lampung Selatan	1,652,933	-	9.19%	10,000	16,529,330,000
Kabupaten Lampung Tengah	1,540,320	-	8.57%	10,000	15,403,200,000
Kabupaten Tanggamus	838,864	-	4.66%	10,000	8,388,640,000
Kabupaten Lampung Utara	1,307,335	-	7.27%	10,000	13,073,350,000
Kabupaten Tulang Bawang	865,213	-	4.81%	10,000	8,652,130,000
Kabupaten Lampung Barat	870,772	-	4.84%	10,000	8,707,720,000
Kota Madya Metro	1,108,145	-	6.16%	10,000	11,081,450,000
Kota Madya Bandar Lampung	1,500,000	-	8.34%	10,000	15,000,000,000
Kabupaten Lampung Timur	438,078	-	2.44%	10,000	4,380,780,000
Kabupaten Way Kanan	525,000	-	2.92%	10,000	5,250,000,000
Kabupaten Mesuji	300,000	-	1.67%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Pringsewu	150,000	-	0.83%	10,000	1,500,000,000
Kabupaten Tuba Barat	300,000	-	1.67%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Pesawaran	60,300	-	0.34%	10,000	603,000,000
Koperasi "Sai Rasan"	-	321,866	1.79%	10,000	3,218,660,000
<b>Jumlah</b>	<b>17,660,922</b>	<b>321,866</b>	<b>100%</b>	<b>10,000</b>	<b>179,827,880,000</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam akta Nomor 11 dari Ahmad Mulya SH, Notaris di Bandar Lampung, tanggal 11 April 2011, telah diputuskan peningkatan Modal Dasar PT Bank Lampung dari Rp 250.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000 terbagi atas 45.000.000 saham seri A dan 5.000.000 saham seri B dengan nilai nominal masing-masing seri saham Rp 10.000. Perubahan modal dasar tersebut telah diterima dan dicatat dalam Database sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-50819.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Oktober 2011.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-38/KO.074/2016 tanggal 17 Mei 2016 dan No. S-212/KO.074/2016 tanggal 25 Juli 2016 bahwa penambahan Modal Disetor sebesar Rp 21.832.760.000 telah dicatat dalam kelompok Modal Disetor, sehingga Modal Disetor menjadi sebesar Rp 201.660.640.000.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S292/KO.11/2015 tanggal 30 Juni 2015 bahwa penambahan Modal Disetor sebesar Rp 12.012.740.000 telah dicatat dalam kelompok Modal Disetor, sehingga Modal Disetor menjadi sebesar Rp 179.827.880.000.

**23. MODAL DISETOR LAINNYA**

Merupakan setoran modal dari pemegang saham, namun belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, sehingga disajikan sebagai modal disetor lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
<b>Saldo Awal</b>	<b>1,750,120,584</b>	<b>19,050,120,584</b>	<b>19,050,120,584</b>
Setoran pemegang saham	7,000,000,000	4,532,760,000	782,760,000
Pemindahan ke modal disetor	-	(21,832,760,000)	-
<b>Saldo Akhir</b>	<b>8,750,120,584</b>	<b>1,750,120,584</b>	<b>19,832,880,584</b>

Adapun rincian titipan setoran modal per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Kota Bandar Lampung	-	-	-
Kabupaten Tulang Bawang Barat	-	-	1,000,000,000
Kabupaten Lampung Utara	-	-	1,000,000,000
Kabupaten Lampung Selatan	1,000,005,937	1,000,005,937	1,000,005,937
Kabupaten Way Kanan	500,000,000	500,000,000	750,000,000
Kabupaten Tanggamus	8,061	8,061	8,061
Kabupaten Lampung Barat	500,000,407	407	500,000,407
Koperasi "Sai Rasan"	95,311	95,311	282,855,311
Kota Madya Metro	7,352	7,352	7,352
Kabupaten Lampung Tengah	3,480	3,480	3,480
Kabupaten Pringsewu	2,000,000,000	-	-
Kabupaten Pesawaran	250,000,000	250,000,000	300,000,000
Kabupaten Pesisir Barat	4,500,000,000	-	-
Propinsi Lampung	35	35	15,000,000,035
<b>Jumlah</b>	<b>8,750,120,584</b>	<b>1,750,120,584</b>	<b>19,832,880,583</b>

**24. PENGGUNAAN LABA BERSIH**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") pada tanggal 1 Juni 2016, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2015 sebesar Rp 165.862.310.374 dialokasikan ke laba yang tidak dibagi sebesar Rp 310.374, sedangkan laba yang dibagi sebesar Rp 165.862.000.000. Dari laba yang dibagi tersebut dialokasikan sebagai dividen sebesar Rp 75.483.796.200, ke cadangan umum Rp 20.732.750.000, ke cadangan bertujuan Rp 20.732.750.000 dan ke laba ditahan Rp 48.912.703.800.

Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) diperhitungkan dari laba bersih yang diperoleh dari tahun buku 2015, yaitu Jasa produksi sebesar 12,50% dari laba bersih tahun 2015 atau Rp 20.732.750.000, dana kesejahteraan sebesar 7,50% dari laba bersih tahun 2015 atau sebesar Rp 12.439.650.000 dan biaya yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 2,50% dari laba bersih atau sebesar Rp 4.146.550.000. Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR yang menjadi beban langsung pada tahun buku 2015 telah dicadangkan.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. PENGGUNAAN LABA BERSIH (Lanjutan)**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") pada tanggal 9 Juni 2015, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2014 sebesar Rp 155.771.961.270 dialokasikan ke laba yang tidak dibagi sebesar Rp 961.270, sedangkan laba yang dibagi sebesar Rp 155.771.000.000. Dari laba yang dibagi tersebut dialokasikan sebagai dividen sebesar Rp 70.891.382.100, ke cadangan umum sebesar Rp 19.471.375.000, ke cadangan bertujuan sebesar Rp 19.471.375.000 dan laba ditahan Rp 45.936.867.900.

Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) diperhitungkan dari laba bersih yang diperoleh dari tahun buku 2014, yaitu Jasa produksi sebesar 12,50% dari laba bersih tahun 2014 atau Rp 19.471.375.000, dana kesejahteraan sebesar 7,50% dari laba bersih tahun 2014 atau sebesar Rp 11.682.825.000 dan biaya yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 2,50% dari laba bersih atau sebesar Rp 3.894.275.000. Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR yang menjadi beban langsung pada tahun buku 2014 telah dicadangkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") pada tanggal 21 April 2014, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2013 sebesar Rp 104.908.109.952 dialokasikan ke laba yang tidak dibagi sebesar Rp.109.952 sedangkan laba yang dibagi sebesar Rp 104.908.000.000. Dari laba yang dibagi tersebut dialokasikan sebagai dividen sebesar Rp 64.851.500.000 ke cadangan umum Rp 11.580.625.000 cadangan bertujuan Rp 11.580.625.000, jasa pengabdian pengurus Rp 538.075.657 dan laba ditahan Rp 16.357.174.343.

**25. PENDAPATAN BUNGA**

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:		
Kredit yang diberikan	146,132,832,995	162,199,347,522
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lain:		
FASBI	5,325,864,787	11,365,710,637
Call Money	665,022,222	5,461,333,610
Sertifikat Bank Indonesia	3,040,881,857	3,396,588,266
SUN	1,549,807,993	560,046,416
DOC	282,638,889	948,416,669
Jasa Bank	333,277,526	1,019,303,421
Term Deposit	2,188,144,458	
Deposito Berjangka	-	-
Lainnya	7,285,834	15,098,336
<b>Jumlah</b>	<b>159,525,756,560</b>	<b>184,965,844,877</b>

Pendapatan bunga kredit yang diberikan dan pendapatan bunga atas penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lain merupakan pendapatan bunga yang diperoleh selama 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016. Pendapatan bunga kredit yang diberikan termasuk didalamnya pendapatan bunga berjalan atas debitur yang melakukan top up.

**26. BEBAN BUNGA**

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:		
Bunga deposito berjangka	19,135,074,118	39,205,184,507
Jasa giro	17,765,036,284	18,746,597,631
Bunga obligasi	12,027,578,757	12,007,901,155
Bunga tabungan	4,557,533,499	6,021,533,493
Premi DPK-LPS	2,634,105,435	2,943,678,645
Call money	1,499,586,049	890,452,778
Bunga pinjaman yang diterima	88,471,440	341,464,795
<b>Jumlah</b>	<b>57,707,385,582</b>	<b>80,156,813,004</b>

Beban bunga merupakan beban yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana dari Bank Indonesia, Obligasi dan pihak ketiga.



**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:		
Pendapatan administrasi	2,447,522,948	1,898,761,409
Pemulihan penurunan nilai	-	-
Provisi jaminan	475,311,999	525,467,995
Provisi lainnya	-	32,219,610
Lainnya:		
Penerimaan debitur <i>extra comptable</i>	172,570,202	262,596,883
Penyetoran kredit yang diputihkan	100,000	-
Denda - denda	8,146,415,271	5,680,040
Pendapatan penggantian biaya administratif	1,509,568,055	1,475,525,542
Pendapatan <i>commitment fee</i>	2,786,744,698	1,623,876,629
Pendapatan dividen penyertaan	32,394,324	-
Rupa-rupa pendapatan operasional lainnya	8,676,610	1,930,031,549
<b>Jumlah</b>	<b>15,579,304,107</b>	<b>7,754,159,657</b>

Pendapatan administrasi merupakan imbalan atau jasa perantara yang diterima atas suatu transaksi atau aktivitas yang mendasari administrasi. Provisi jaminan merupakan imbalan yang diterima atas penerbitan bank garansi. Pendapatan denda-denda termasuk didalamnya denda atas pelunasan dini kredit yang diberikan sebelum jatuh tempo.

**28. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:		
Pembentukan cadangan penurunan nilai	8,987,306,645	1,195,875,965
<b>Jumlah</b>	<b>8,987,306,645</b>	<b>1,195,875,965</b>

**29. BEBAN ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Berdasarkan ketentuan BI No.13/658/DPNP/IDPnP (SE-BI) tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Manajemen berkeyakinan bahwa per 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 tidak terdapat adanya kerugian atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan tahun-tahun sebelumnya sehingga tidak mencadangkan adanya kerugian komitmen dan kontinjensi.

**30. BEBAN TENAGA KERJA**

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:		
Gaji dan honor	8,970,292,898	14,709,535,691
Tunjangan	9,886,315,729	9,850,541,737
Pendidikan	1,158,703,803	1,105,808,315
Tunjangan hari tua	2,341,970,057	2,036,025,989
Imbalan kerja	-	-
Beban tenaga kerja lainnya	1,581,548,070	2,564,010,130
<b>Jumlah</b>	<b>23,938,830,557</b>	<b>30,265,921,863</b>

Biaya tunjangan di 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 termasuk didalamnya dana kesejahteraan masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 2.455.856.293 serta jasa produksi masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 4.093.093.822.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:		
Penagihan kredit	5,653,308,757	5,861,965,035
Iklan dan promosi	637,374,676	965,889,222
Telekomunikasi	1,707,627,749	1,382,607,499
Penggunaan ATK dan alat kantor	1,577,091,455	1,340,567,020
Perjalanan dinas	1,461,825,415	1,161,497,268
Bahan bakar	746,007,744	793,442,015
Listrik	730,952,929	653,425,221
Administrasi kredit	1,066,077,690	939,174,600
Beban makan dan minum, jamuan tamu	262,384,307	289,643,634
Iuran - iuran Bank	338,312,136	1,102,040,003
Beban langganan PDAM	8,723,897	10,230,447
Riset dan survey	8,256,000	-
Beban rupa-rupa operasional lainnya	317,810,229	1,035,960,175
<b>Jumlah</b>	<b>14,515,752,984</b>	<b>15,536,442,139</b>

Beban rupa-rupa operasional lainnya termasuk beban *Corporate Social Responsibility* yang dicadangkan sesuai dengan Hasil Keputusan yang besarnya ditahun 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 adalah Rp 0 dan Rp 818.618.764

**32. BEBAN BARANG DAN JASA**

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:		
Sewa	3,631,722,344	3,216,456,088
Jasa profesi	3,811,997,095	2,424,981,939
Asuransi	717,652,555	695,565,717
Pajak	66,263,849	36,150,856
<b>Jumlah</b>	<b>8,227,635,843</b>	<b>6,373,154,600</b>

**33. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN**

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:		
Gedung	215,115,103	441,475,780
Kendaraan	178,953,399	95,489,456
Inventaris dan peralatan	239,124,399	451,966,459
<b>Jumlah</b>	<b>633,192,901</b>	<b>988,931,695</b>

**34. BEBAN PENYUSUTAN**

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:		
Gedung	223,633,434	263,935,817
Kendaraan	43,766,430	62,900,400
Inventaris dan peralatan	921,828,893	718,710,233
<b>Jumlah</b>	<b>1,189,228,757</b>	<b>1,045,546,450</b>

Beban penyusutan merupakan tambahan akumulasi penyusutan, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp 1.189.228.757. dan Rp 1.045.546.450

**35. PENDAPATAN NON OPERASIONAL**

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Akun ini terdiri dari:		
Pendapatan rupa-rupa non operasional	60,882,271	6,906,186
Pendapatan kelebihan cadangan tahun lalu	43,342,511	158,144,465
Pemulihan CKPN	3,538,698,991	-
<b>Jumlah</b>	<b>3,642,923,773</b>	<b>165,050,651</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>36. BEBAN NON OPERASIONAL</b>	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Akun ini terdiri dari:		
Perayaan, peresmian dan pelantikan	1,715,364,671	320,329,663
Representasi	393,342,659	90,638,440
Beban pajak kurang bayar dan denda pajak	6,549,752	144,239,183
Denda laporan	1,600,000	87,100,000
Beban non operasional lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>2,116,857,082</b>	<b>642,307,286</b>

<b>37. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Maret 2016</b>
<b>a. Beban Pajak Penghasilan</b>		
Akun ini terdiri dari:		
Pajak kini	(14,330,517,022)	(14,170,015,546)
Pajak tangguhan	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>(14,330,517,022)</b>	<b>(14,170,015,546)</b>

**Pemeriksaan Pajak**

Pada tanggal 05 Juni 2015, Bank Lampung menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00001/206/11/324/15 atas Pajak Penghasilan Badan ("PPH Badan") untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp 8.714.083.490 (termasuk denda). Atas SKPKB ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp 1.069.382.077 dengan rincian sebagai berikut: No. 00001/240/11/324/15 sebesar Rp 395.686.688, No. 00002/240/11/324/15 sebesar Rp 211.199.166, No. 00003/240/11/324/15 sebesar Rp 81.598.216, No. 00004/240/11/324/15 sebesar Rp 110.153.911, No. 00005/240/11/324/15 sebesar Rp 135.312.490, No. 00006/240/11/324/15 sebesar Rp 135.431.606 (termasuk denda). Atas SKPKB ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp 236.981.331 dengan rincian sebagai berikut: No. 00013/203/11/324/15 sebesar Rp 9.702.452, No. 00023/203/11/324/15 sebesar Rp 15.472.327, No. 00014/203/11/324/15 sebesar Rp 10.269.905, No. 00015/203/11/324/15 sebesar Rp 27.545.526, No. 00016/203/11/324/15 sebesar Rp 17.123.927, No. 00017/203/11/324/15 sebesar Rp 18.711.070, No. 00024/203/11/324/15 sebesar Rp 30.578.730, No. 00018/203/11/324/15 sebesar Rp 37.449.973, No. 00019/203/11/324/15 sebesar Rp 22.167.024, No. 00020/203/11/324/15 sebesar Rp 5.685.341, No. 00021/203/11/324/15 sebesar Rp 9.590.905, No. 00022/203/11/324/15 sebesar Rp 32.684.151 (termasuk denda). Atas SKPKB ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp 104.613.593 dengan rincian sebagai berikut: No. 00028/107/11/324/15 sebesar Rp 6.630.079, No. 00029/107/11/324/15 sebesar Rp 6.550.248, No. 00030/107/11/324/15 sebesar Rp 7.453.964, No. 00031/107/11/324/15 sebesar Rp 9.231.737, No. 00032/107/11/324/15 sebesar Rp 12.223.462, No. 00033/107/11/324/15 sebesar Rp 7.722.232, No. 00034/107/11/324/15 sebesar Rp 17.379.972, No. 00035/107/11/324/15 sebesar Rp 13.991.841, No. 00036/107/11/324/15 sebesar Rp 9.591.222, No. 00037/107/11/324/15 sebesar Rp 6.189.111, No. 00038/107/11/324/15 sebesar Rp 7.649.725. Atas STP ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp 463.222.814 dengan rincian sebagai berikut: No. 00012/207/11/324/15 sebesar Rp 23.856.641, No. 00013/207/11/324/15 sebesar Rp 24.807.846, No. 00014/207/11/324/15 sebesar Rp 31.490.587, No. 00015/207/11/324/15 sebesar Rp 36.022.830, No. 00016/207/11/324/15 sebesar Rp 53.867.592, No. 00017/207/11/324/15 sebesar Rp 37.784.621, No. 00018/207/11/324/15 sebesar Rp 85.929.032, No. 00019/207/11/324/15 sebesar Rp 48.296.930, No. 00020/207/11/324/15 sebesar Rp 44.946.047, No. 00021/207/11/324/15 sebesar Rp 34.042.281, No. 00022/207/11/324/15 sebesar Rp 42.178.407 (termasuk denda). Atas SKPKB ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016  
dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**

**a. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp 800.000 dengan rincian sebagai berikut: No. 00001/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000, No. 00002/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000, No. 00003/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000, No. 00004/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000, No. 00005/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000, No. 00006/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000, No. 00007/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000, No. 00008/103/11/324/15 sebesar Rp 100.000. Atas STP ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Atas saldo pajak penghasilan badan lebih bayar sebesar Rp 5.092.372.000 sampai dengan 31 Desember 2014 PT Bank Lampung mengajukan restitusi ke kantor pajak. Berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) pada tanggal 20 Mei 2015 No: 80013/324-0013-2015 dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Teluk Betung untuk membayarkan kepada PT Bank Lampung restitusi atas kelebihan pajak penghasilan badan sebesar Rp 3.044.842.750 dari yang diajukan sebesar Rp 5.092.372.000 dan sisanya sebesar Rp 2.047.529.250 yang tidak diakui oleh pajak dan sudah dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Berdasarkan laporan dari konsultan pajak MMStax mengenai "Jasa Review Perpajakan Masa Pajak tahun 2012, 2013 dan 2014" terkait pemanfaatan pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi PT Bank Lampung atas keterlambatan penyampaian SPT, pembetulan SPT, dan keterlambatan pembayaran atau penyetoran pajak sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91/PMK.03/2015. PT Bank Lampung memiliki utang pajak terhadap: PPh Pasal 21/26 selama tahun 2012, 2013 dan 2014 sebesar Rp 3.455.897.641, PPN selama tahun 2012, 2013 dan 2014 sebesar Rp 787.771.664 dan PPh Tahunan Badan selama tahun 2014 sebesar Rp 4.126.702.750. Utang pajak tersebut sudah dibayarkan oleh PT Bank Lampung di tahun 2015.

**b. Aset (liabilitas) pajak tangguhan**

Aset dan liabilitas Pajak Tangguhan dihitung dan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan Bank dengan dasar pengenaan pajak yang disajikan secara neto.

**Rincian Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan sebagai berikut:**

	<b>31 Maret 2017</b>		
	<b>Saldo 01 Januari 2017</b>	<b>Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan</b>	<b>Saldo 31 Maret 2017</b>
Penyusutan	(1,169,674,960)	-	(1,169,674,960)
Imbalan pasca kerja	7,110,563,101	-	7,110,563,101
<b>Jumlah</b>	<b>5,940,888,141</b>	<b>-</b>	<b>5,940,888,141</b>

  

	<b>31 Desember 2016</b>		
	<b>Saldo 31 Desember 2014</b>	<b>Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan</b>	<b>Saldo 31 Desember 2015</b>
Penyusutan	(1,173,878,972)	4,204,012	(1,169,674,960)
Imbalan pasca kerja	5,856,832,872	1,253,730,229	7,110,563,101
<b>Jumlah</b>	<b>4,682,953,900</b>	<b>1,257,934,241</b>	<b>5,940,888,141</b>

  

	<b>31 Maret 2016</b>		
	<b>Saldo 01 Januari 2016</b>	<b>Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan</b>	<b>Saldo 31 Maret 2016</b>
Penyusutan	(1,173,878,972)	-	(1,173,878,972)
Imbalan pasca kerja	5,856,832,872	-	5,856,832,872
<b>Jumlah</b>	<b>4,682,953,900</b>	<b>-</b>	<b>4,682,953,900</b>

**38. LEMBAR PER SAHAM**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Laba tahun berjalan	47,101,277,067	146,594,765,149	42,510,046,637
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	21,986,042	19,274,554	17,982,788
<b>Laba bersih per Saham</b>	<b>2,142</b>	<b>7,606</b>	<b>2,364</b>

## PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 39. RENCANA MANAJEMEN

Rencana Manajemen pada tahun 2017 dalam mengelola dan menjalankan operasi Bank antara lain sebagai berikut:

- a. Bidang Teknologi Informasi; Penerapan kartu ATM berbasis Chips, Peremajaan perangkat utama dan perangkat pendukung data center, Pengembangan data *warehouse*, Penyempurnaan *Interface/Switching* ATM, Audit Internal Teknologi Informasi, Penambahan lisensi sesuai kebutuhan, Pengembangan *software* modul aplikasi, Meningkatkan kompetensi SDM Group ITEB melalui pendidikan dan latihan.
- b. Bidang Pengendalian Keuangan; Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi/sistem prosedur, mengoptimalkan fungsi dan peran Group Pengendalian Keuangan, Meningkatkan kemampuan satuan kerja pengendali keuangan, mengembangkan/ menyempurnakan kebijakan SOP, Menyusun kebijakan SOP yang belum ada pada Group Pengendalian Keuangan.
- c. Bidang Internal Audit; Melakukan audit pada unit kerja kantor pusat dan 25 kantor operasional, Melakukan audit khusus yang dilakukan hanya terbatas pada satu atau beberapa kegiatan tertentu atau sehubungan dengan dugaan terjadi suatu kasus penyelewengan/penyimpangan penanganan segera, Audit member *certification* peserta sistem BI-RTGS dan SKN-BI, Evaluasi pelaksanaan fungsi Internal Audit PT. Bank Lampung periode 2014-2016, memastikan pelaksanaan ketentuan regulator tentang kewajiban pejabat dan pegawai Bank untuk diikutsertakan dalam Sertifikasi Manajemen Risiko maupun *refreshment* dan juga sertifikasi auditor internal.
- d. Bidang Kepatuhan dan hukum; Membangun langkah-langkah untuk menciptakan Budaya Kepatuhan, Pengelolaan risiko kepatuhan, Group Kepatuhan sebagai regulator, Melakukan *review* eksternal dan internal, *Consultation Services* dan *Ad-Hoc Services*.
- e. Bidang Perkreditan; Mempertahankan *core* bisnis PT. Bank Lampung (kredit konsumen) melalui pengembangan produk kredit PANTAS, Meningkatkan komposisi kredit produktif, Menekan tingkat NPL dan upaya penyelamatan kredit bermasalah.
- f. Bidang Pendanaan; Menurunkan Bunga Simpanan (*Cost Of Loanable Fund*), Mendiversifikasi dan mengkinikan Produk Simpanan, Strategi likuiditas terkait implementasi PMK No. 235 tahun 2015, Mempersiapkan Emisi Obligasi IV tahun 2017, Mengembangkan produk dan
- g. Bidang UKK APU & PPT; Memonitoring data nasabah dengan *Single Customer Identification File* (CIF), Pengkinian data nasabah, Optimalisasi penggunaan aplikasi pendukung program APU & PPT (Aplikasi Java), Otomasi penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dan Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM), serta peningkatan pemahaman seluruh karyawan Bank.
- h. Bidang Sumber Daya Manusia (SDM); Pengembangan kompetensi SDM, Pengembangan karir SDM, Perbaikan sistem pensiun (Meningkatkan Kesejahteraan Pasca Purnabakti), Evaluasi/ penyesuaian Grade Pejabat yang belum definitif dan penilaian kinerja bagi pegawai, pemberian penghargaan kepada pengurus dan pegawai serta pensiunan pegawai PT Bank Lampung, Kampanye budaya kerja/tata nilai, Kenaikan gaji pokok 30% dari realisasi gaji pokok saat ini, Menjalankan program Pengembangan SDM PT Bank Lampung tahun 2016 dari Januari s/d Desember 2016, termasuk anggaran dan realisasinya, Pembuatan modul arsitektur pendidikan dan latihan untuk pengembangan SDM, *Maintenance* data base dan aplikasi Simpeg serta penggajian termasuk absensi *finger print*.
- i. Bidang UKK Anti Fraud; Pemahaman strategi anti fraud dan penerapan *fraud awareness* yang bertujuan menumbuhkan budaya dan peduli anti fraud bagi seluruh jajaran dan stakeholder Bank, Pengembangan sarana IT dan publikasi pendukung penerapan strategi anti fraud, pengembangan data base informasi tentang fraud, membangun koordinasi yang lebih efektif dengan pihak intern maupun ekstern dalam rangka mengoptimalkan Penerapan Strategi Anti Fraud, Pengembangan dan Penyempurnaan Kebijakan Strategi Anti Fraud, Peningkatan pengetahuan dan kompetensi SDM Bank yang berperan dalam mendukung penerapan strategi anti fraud bank serta kebutuhan SDM di
- j. Bidang Manajemen Risiko; Meningkatkan fungsi *Governance Risk Managemen and Compliance*, Melakukan *review* kecukupan modal terhadap perkembangan usaha dan profil risiko Bank, dan Pengendalian *Non Performing Loan*.

#### 40. PENJAMINAN PEMERINTAH

Bank ikut serta dalam Program Penjaminan Pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Simpanan yang dijamin LPS adalah giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Nilai nominal simpanan yang dijamin LPS sebesar Rp 2.000.000.000 dan suku bunga yang dijamin LPS per 31 Maret 2017 sebesar 6,25% dengan premi yang dibayarkan Rp.2.634.105.435. Premi yang dibayarkan Bank selama tahun 2016 sebesar Rp 15.417.356.888 dan Suku bunga yang dijamin LPS per 31 Maret 2016 sebesar 6,25% Premi yang dibayarkan Bank selama 31 Maret 2016 sebesar Rp 2.634.105.435.

#### 41. IKHTISAR TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, menyangkut transaksi-transaksi berikut ini. Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dan diperlakukan sama dengan pihak ketiga.

Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi per 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 9.799.228.972, Rp 87.080.036.792 dan Rp 65.457.370.222.

Giro dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016  
dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**41. IKHTISAR TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**Giro dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Pemerintah Propinsi Lampung	1,047,183,143,875	188,805,773,038	577,949,164,616
Kota Bandar Lampung	218,234,556,440	18,763,942,053	224,793,575,915
Kota Metro	159,269,850,892	46,434,279,369	160,061,428,752
Kabupaten Lampung Utara	131,928,879,264	11,904,117,957	255,341,726,866
Kabupaten Lampung Selatan	236,613,505,153	66,338,451,000	394,366,192,009
Kabupaten Pringsewu	219,016,738,677	40,389,914,396	274,477,203,580
Kabupaten Lampung Tengah	561,479,099,147	198,309,395,939	681,763,980,539
Kabupaten Lampung Barat	87,804,976,258	83,590,106,412	105,338,964,658
Kabupaten Tulang Bawang	8,022,654,211	13,858,586,834	182,254,730,153
Kabupaten Tanggamus	126,640,774,562	5,618,968,336	114,665,943,710
Pesisir Barat	160,073,479,501	83,757,796,185	164,842,498,338
Kabupaten Mesuji	772,278,404	34,369,636,461	-
Kabupaten Tulang Bawang Barat	178,545,689,691	5,855,511,876	40,538,807,347
Kabupaten Way Kanan	39,446,977,391	19,765,918,386	44,869,321,953
Kabupaten Lampung Timur	349,243,094,443	34,976,848,568	462,853,003,210
Kabupaten Pesawaran	156,707,242,623	8,282,314,126	216,473,121,711
Jakarta	32,304,861.01		
<b>Jumlah</b>	<b>3,681,015,245,391</b>	<b>861,021,560,937</b>	<b>3,900,589,663,357</b>

**Deposito dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Pemerintah daerah	-	70,000,000,000	100,000,000,000
Direksi (termasuk anggota keluarga)	-	-	-
Karyawan PT Bank Lampung	3,752,100,000	2,566,600,000	4,045,700,000
Dana pensiun karyawan PT Bank Lampung	1,500,000,000	5,200,000,000	10,400,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>5,252,100,000</b>	<b>77,766,600,000</b>	<b>114,445,700,000</b>

**Tabungan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Karyawan PT Bank Lampung	5,958,254,207	14,602,160,835	5,883,451,062
Dewan komisaris dan direksi	253,480,899	696,224,815	-
Dana pensiun karyawan PT Bank Lampung	-	258,138,060	-
<b>Jumlah</b>	<b>6,211,735,106</b>	<b>15,556,523,710</b>	<b>5,883,451,062</b>

**Sifat hubungan berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang terkait yaitu Pemegang saham, Dana Pensiun Karyawan, Direksi dan Karyawan kunci, Perusahaan Daerah dan Wakil Pemegang saham.

**Hakekat berelasi**

Bank memberikan pinjaman pihak terkait dengan persyaratan yang sama sebagaimana persyaratan kepada pihak ketiga lainnya. Disamping itu Bank telah menerima dana dari pihak terkait meliputi Giro, Deposito dan Simpanan lainnya.

**Persentase saldo pihak berelasi**

	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Kredit yang diberikan	9,799,228,972	87,080,036,792	65,457,370,222
Jumlah Aset	7,073,595,383,709	5,367,473,702,955	7,661,005,031,119
<b>Persentase</b>	<b>0.14%</b>	<b>1.62%</b>	<b>0.85%</b>
Giro	3,681,015,245,391	861,021,560,937	3,900,589,663,356
Deposito	5,252,100,000	77,766,600,000	114,445,700,000
Tabungan	6,211,735,106	15,556,523,710	5,883,451,062
<b>Jumlah</b>	<b>3,692,479,080,497</b>	<b>954,344,684,647</b>	<b>4,020,918,814,418</b>
Jumlah Liabilitas	6,292,446,029,077	4,640,266,195,565	6,954,415,993,594
<b>Persentase</b>	<b>58.68%</b>	<b>20.57%</b>	<b>57.82%</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. IMBALAN KERJA****Imbalan Pensiun**

Imbalan Pensiun Bank merupakan imbalan pasti dihitung berdasarkan peraturan dana pensiun Bank yang diatur dalam Keputusan Direksi No. Kep.114/DIR/SDM/X/2014 yang telah disahkan berdasarkan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. Kep-3294/NB.1/2014 tanggal 22 Desember 2014. Beban Imbalan Pasca Kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar Rp 5.886.502.883, Rp 5.886.502.883 dan Rp 1.422.596.695.

Perhitungan aktuarial atas kewajiban imbalan pasca kerja sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) PT Bank Lampung masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dalam laporannya No. 1496-D/PSAK/DAT/XII/2016 dan No. 168-D/PSAK/DAT/II/2016 masing-masing pada tanggal 30 Desember 2016 dan 24 Februari 2016 menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014
Tingkat bunga aset imbalan pensiun	0,00% per tahun	0,00% per tahun	8,00% per tahun
Tingkat bunga liabilitas imbalan pensiun	7,70% per tahun	9,00% per tahun	8,00% per tahun
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	4,00% per tahun	4,00% per tahun	4,00% per tahun
Tingkat kematian	GAM - 1971	GAM - 1971	GAM - 1971
Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun	0,01% per tahun
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	55 tahun

Aset dana pensiun Bank terutama terdiri dari deposito berjangka, saham, reksadana, penempatan langsung, obligasi, SUN, dan sukuk.

Status dana pensiun sesuai penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014
Nilai kini kewajiban	(126,705,977,006)	(105,349,557,692)	(97,571,396,695)
Nilai wajar aset imbalan pasca kerja	107,930,416,114	98,442,258,108	89,984,714,534
Status pendanaan	(18,775,560,892)	(6,907,299,584)	(7,586,682,161)
Kerugian (Keuntungan) aktuarial yang belum diakui	-	-	-
<b>Aset (Liabilitas) imbalan pasca kerja program dana pensiun</b>	<b>(18,775,560,892)</b>	<b>(6,907,299,584)</b>	<b>(7,586,682,161)</b>

Mutasi atas aset (liabilitas) imbalan pasca kerja sebagai berikut:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014
<b>Saldo awal</b>	<b>(6,907,299,584)</b>	<b>(7,586,682,161)</b>	<b>19,752,655,453</b>
Beban pensiun imbalan pasti	(5,886,502,883)	(5,230,116,561)	(2,639,667,543)
Penghasilan komprehensif lain			
keuntungan (kerugian) aktuarial	(10,469,022,286)	1,182,491,217	(28,878,790,071)
luran pemberi kerja	4,487,263,861	4,727,007,921	4,179,120,000
<b>Saldo akhir</b>	<b>(18,775,560,892)</b>	<b>(6,907,299,584)</b>	<b>(7,586,682,161)</b>

Beban pensiun imbalan pasti berdasarkan perhitungan aktuaris yang dibebankan pada laba rugi:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014
Biaya jasa kini	5,264,845,921	4,623,181,988	4,048,274,283
Beban bunga	9,481,460,192	7,805,711,736	5,188,241,125
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program	(8,859,803,230)	(7,198,777,163)	(6,596,847,865)
<b>Beban pensiun imbalan pasti</b>	<b>5,886,502,883</b>	<b>5,230,116,561</b>	<b>2,639,667,543</b>

**Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang Lainnya**

Perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) PT Bank Lampung masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama dalam laporannya No.1496A/PSAK/DAT/XII/2016, No.1496-B/PSAK/DAT/XII/2016, No.1496-C/PSAK/DAT/XII/2016, No.168-A/PSAK/DAT/II/2016, No.167-A/PSAK/DAT/II/2016 dan No.168B/PSAK/DAT/II/2016 masing-masing pada tanggal 30 Desember 2016 dan 24 Februari 2016 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016

dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. IMBALAN KERJA (Lanjutan)**

**Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (Lanjutan)**

	31 Desember 2016	31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014
<b>Tingkat kematian</b>	<b>GAM - 1971</b>	<b>GAM - 1971</b>	<b>GAM - 1971</b>
Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun	0,01% per tahun
Tingkat pengunduran diri usia 18-45 tahun	0,10% per tahun	0,10% per tahun	0,10% per tahun
Tingkat pengunduran diri usia 46-55 tahun	1,00% per tahun	1,00% per tahun	1,00% per tahun
Kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,00% per tahun	7,00% per tahun	7,00% per tahun
Tingkat bunga pada liabilitas	7,70% per tahun	9,00% per tahun	8,00% per tahun
<b>Data karyawan</b>			
Peserta aktif	607 Karyawan	633 Karyawan	601 Karyawan
Usia rata-rata	38,55 Tahun	37,89 Tahun	38,10 Tahun
Gaji sebulan	Rp 3,197,951,414	Rp 3.248.731.363	Rp 2.731.445.446

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya sebagai berikut:

	31 Desember 2016			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
<b>Liabilitas imbalan pasca kerja-awal</b>	<b>(15,808,121,460)</b>	<b>(6,371,319,144)</b>	<b>(1,631,995,950)</b>	<b>(23,811,436,554)</b>
Pembayaran imbalan	1,392,997,338	64,875,916	92,590,914	1,550,464,168
Pendapatan (beban)	(2,708,603,352)	(514,531,674)	(299,854,914)	(3,522,989,940)
Penghasilan komprehensif lain keuntungan (kerugian) aktuarial	(1,160,066,304)	-	(103,363,857)	(1,263,430,161)
<b>Liabilitas imbalan pasca kerja-akhir</b>	<b>(18,283,793,778)</b>	<b>(6,820,974,902)</b>	<b>(1,942,623,807)</b>	<b>(27,047,392,487)</b>

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya sebagai berikut:

	31 Desember 2015			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
<b>Liabilitas imbalan pasca kerja-awal</b>	<b>(14,573,214,450)</b>	<b>(7,265,785,638)</b>	<b>(1,492,638,121)</b>	<b>(23,331,638,209)</b>
Pembayaran imbalan	980,000,056	115,631,766	13,029,023	1,108,660,845
Pendapatan (beban)	(2,186,389,913)	778,834,728	(249,797,947)	(1,657,353,132)
Penghasilan komprehensif lain keuntungan (kerugian) aktuarial	(28,517,153)	-	97,411,095	68,893,942
<b>Liabilitas imbalan pasca kerja-akhir</b>	<b>(15,808,121,460)</b>	<b>(6,371,319,144)</b>	<b>(1,631,995,950)</b>	<b>(23,811,436,554)</b>

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya sebagai berikut:

	1 Januari 2015/31 Desember 2014			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
<b>Liabilitas imbalan pasca kerja-awal</b>	<b>(12,027,164,392)</b>	<b>(4,887,630,681)</b>	<b>(1,198,769,493)</b>	<b>(18,113,564,566)</b>
Pembayaran imbalan	1,457,158,244	122,603,697	48,802,662	1,628,564,603
Pendapatan (beban)	(1,919,124,641)	(2,500,758,654)	(223,752,652)	(4,643,635,947)
Penghasilan komprehensif lain keuntungan (kerugian) aktuarial	(2,084,083,661)	-	(118,918,638)	(2,203,002,299)
<b>Liabilitas imbalan pasca kerja-akhir</b>	<b>(14,573,214,450)</b>	<b>(7,265,785,638)</b>	<b>(1,492,638,121)</b>	<b>(23,331,638,209)</b>

Beban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya berdasarkan perhitungan aktuarial yang dibebankan pada laba rugi:

	31 Desember 2016			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
Biaya jasa kini	1,422,730,931	2,537,656,848	152,975,279	4,113,363,058
Beban bunga	1,285,872,421	573,418,723	146,879,635	2,006,170,779
Rugi (Keuntungan) aktuarial	-	(2,596,543,897)	-	(2,596,543,897)
<b>Beban (manfaat) imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya</b>	<b>2,708,603,352</b>	<b>514,531,674</b>	<b>299,854,914</b>	<b>3,522,989,940</b>

Beban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya berdasarkan perhitungan aktuarial yang dibebankan pada laba rugi:

	31 Desember 2015			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
Biaya jasa kini	1,020,532,757	956,565,755	130,386,897	2,107,485,409
Beban bunga	1,165,857,156	581,262,851	119,411,050	1,866,531,057
Rugi (Keuntungan) aktuarial	-	(2,316,663,334)	-	(2,316,663,334)



**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. IMBALAN KERJA (Lanjutan)**

**Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (Lanjutan)**

**Beban (manfaat) imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya**

**2,186,389,913                      (778,834,728)                      249,797,947                      1,657,353,132**

Beban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya berdasarkan perhitungan aktuaris yang dibebankan pada laba rugi:

**1 Januari 2015/31 Desember 2014**

	<b>Bebas tugas &amp; Penghargaan MK</b>	<b>Cuti Besar</b>	<b>Kematian &amp; Pisah</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya jasa kini	967,824,088	859,186,958	120,255,637	1,947,266,683
Beban bunga	951,300,553	428,852,429	103,497,015	1,483,649,997
Rugi (Keuntungan) aktuarial	-	1,212,719,267	-	1,212,719,267
<b>Beban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya</b>	<b>1,919,124,641</b>	<b>2,500,758,654</b>	<b>223,752,652</b>	<b>4,643,635,947</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. INFORMASI SEGMENT USAHA**

Wilayah	Pendapatan Bunga Operasional	Beban Bunga Operasional	Pendapatan Operasional Lainnya	Beban Operasional Lainnya	31 Maret 2017		Jumlah Aset	Jumlah Liabilitas	
					Pendapatan (Beban) Non Operasional	Laba (Rugi) Setelah Pajak			
Kota Bandar Lampung	41,934,671,490	24,970,717,417	3,677,258,957	26,330,579,527	(874,332,065)	(6,563,698,563)	3,766,109,055,544	3,790,426,314,161	
Kota Metro	8,044,177,599	1,677,000,508	1,318,599,164	2,585,303,499	(30,990,409)	5,069,482,348	244,914,407,217	141,086,245,961	
Kab. Lampung Utara	18,982,644,025	956,911,196	1,760,751,604	2,582,046,048	156,878,666	17,361,317,051	541,666,016,232	397,807,021,221	
Kab. Lampung Selatan	11,820,881,378	5,113,755,418	901,818,135	3,517,081,918	567,815,759	4,659,677,935	316,363,664,367	231,577,502,370	
Kab. Lampung Tengah	8,511,005,470	3,439,035,766	657,096,842	2,221,674,454	200,948,084	3,708,340,176	228,162,056,550	137,201,398,485	
Kab. Lampung Barat	5,849,084,256	1,808,998,092	443,820,769	1,066,922,953	127,682,503	3,544,666,483	173,740,387,996	128,053,766,435	
Kabupaten Way Kanan	12,170,605,508	803,365,137	663,565,881	1,318,273,170	404,578,863	11,117,111,944	320,739,324,069	255,742,457,621	
Kabupaten Pringsewu	8,817,651,023	1,516,773,835	1,376,787,250	1,480,376,592	59,476,864	7,256,764,710	258,697,216,771	193,763,371,369	
Kabupaten Tanggamus	8,635,020,354	743,482,480	1,515,894,698	7,226,469,041	231,789,501	2,412,753,032	260,580,069,505	197,795,699,254	
Kabupaten Pesawaran	5,941,104,120	1,046,484,777	509,432,378	1,475,593,085	(4,353,928)	3,924,104,709	165,093,152,801	125,167,819,232	
Kab. Tulang Bawang	11,811,328,506	1,865,500,486	1,138,817,638	2,929,814,861	660,154,961	8,814,985,758	317,620,403,137	229,370,106,156	
Kab. Tulang Bawang Barat	5,224,841,611	486,386,976	409,456,029	1,129,022,385	(24,460,284)	3,994,428,000	151,564,848,789	125,664,325,319	
Kab. Lampung Timur	5,561,033,934	1,607,624,875	651,246,859	1,422,918,989	(18,051,648)	3,163,685,281	164,324,210,020	95,441,369,609	
Kota Jakarta	360,395,266	10,121,220,085	93,638,767	993,206,261	99,385,093	(10,561,007,220)	11,715,780,954	114,466,008,860	
Kabupaten Mesuji	384,592,616	40,972,653	24,112,952	377,558,940	27,074	(9,798,952)	12,310,801,993	12,896,750,092	
Kab. Pesisir Barat	5,476,719,406	1,509,155,881	437,006,185	835,105,964	(30,482,345)	3,538,981,402	139,993,987,766	115,985,872,931	
<b>Jumlah</b>	<b>159,525,756,560</b>	<b>57,707,385,582</b>	<b>15,579,304,107</b>	<b>57,491,947,687</b>	<b>1,526,066,691</b>	<b>61,431,794,095</b>	<b>47,101,277,067</b>	<b>7,073,595,383,713</b>	<b>6,292,446,029,077</b>

  

Wilayah	Pendapatan Bunga Operasional	Beban Bunga Operasional	Pendapatan Operasional Lainnya	Beban Operasional Lainnya	31 Maret 2016		Jumlah Aset	Jumlah Liabilitas	
					Pendapatan (Beban) Non Operasional	Laba (Rugi) Setelah Pajak			
Kota Bandar Lampung	53,165,895,481	23,207,674,250	2,764,702,485	32,198,080,899	(24,763,382)	500,079,435	4,371,656,388,690	3,717,275,957,577	
Kota Metro	10,015,112,234	1,480,085,291	640,516,243	1,773,022,713	(139,710,051)	7,262,810,421	241,547,289,890	236,938,960,386	
Kab. Lampung Utara	21,556,895,031	2,322,607,730	596,229,409	2,315,058,386	(37,101,896)	17,478,356,428	541,286,629,660	530,036,443,979	
Kab. Lampung Selatan	12,465,838,838	3,266,280,540	522,906,863	3,438,683,478	(21,742,789)	6,262,038,894	326,656,334,138	313,532,610,992	
Kab. Lampung Tengah	9,487,193,500	3,902,257,842	811,145,445	2,639,689,386	(39,226,964)	3,717,164,753	226,804,055,368	221,604,714,832	
Kab. Lampung Barat	4,382,401,460	2,513,396,348	112,728,915	989,013,318	(25,874,078)	966,846,630	172,058,752,399	172,306,261,625	
Kabupaten Way Kanan	12,697,518,829	843,373,146	260,881,365	1,412,249,079	(15,087,501)	10,687,690,469	306,162,368,767	299,805,341,456	
Kabupaten Pringsewu	10,929,851,083	2,275,550,387	233,504,139	1,419,302,503	(16,871,162)	7,451,631,170	259,064,088,632	252,623,250,888	
Kabupaten Tanggamus	10,665,017,039	932,321,726	266,574,455	1,364,532,703	(13,402,515)	8,621,334,551	250,532,866,779	246,943,325,765	
Kabupaten Pesawaran	6,654,669,132	1,682,384,081	192,277,171	1,444,205,967	(17,219,000)	3,703,137,255	152,909,546,147	159,381,284,343	
Kab. Tulang Bawang	14,107,407,198	2,304,392,942	674,597,744	2,147,776,197	(39,726,942)	10,290,108,861	163,243,426,213	330,548,183,974	
Kab. Tulang Bawang Barat	6,304,261,395	798,790,166	166,989,471	962,289,882	(6,325,927)	4,703,844,891	321,882,254,677	145,397,496,581	
Kab. Lampung Timur	6,586,230,920	1,945,875,553	262,998,804	1,336,340,120	(27,439,574)	3,539,574,477	163,447,776,827	161,928,889,359	
Kota Jakarta	330,649,293	31,152,495,306	128,385,672	866,966,822	(11,896,737)	(31,572,323,901)	13,713,056,918	18,994,376,111	
Kabupaten Mesuji	24,019,302	8,058,647	2,584,292	258,906,378	(6,548)	(240,367,979)	2,679,318,410	2,940,801,573	
Kab. Pesisir Barat	5,592,884,143	1,521,269,050	117,137,184	839,754,881	(40,861,569)	3,308,135,827	147,360,877,604	144,158,094,152	
<b>Jumlah</b>	<b>184,965,844,877</b>	<b>80,156,813,004</b>	<b>7,754,159,657</b>	<b>55,405,872,713</b>	<b>(477,256,635)</b>	<b>56,680,062,182</b>	<b>42,510,046,637</b>	<b>7,661,005,031,120</b>	<b>6,954,415,993,594</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO**

Dalam penilaian profil risiko, Bank telah menggunakan 5 (lima) kategori peringkat sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016. Penilaian risiko Bank dilakukan secara triwulanan yaitu untuk penilaian periode Maret, Juni, September dan Desember. Secara garis besar, penilaian dilakukan menjadi 2 (dua) yaitu penilaian Risiko *Inheren* dan penilaian KPMR (Kualitas Penerapan Manajemen Risiko) terhadap masing-masing jenis risiko (8 risiko). Adapun untuk pelaksanaan penilaian setiap triwulan, Satuan Kerja Manajemen Risiko berkoordinasi dengan seluruh unit kerja terkait dengan aktivitas fungsional dan jenis risiko yang dinilai.

Dalam kegiatannya bank senantiasa berhadapan dengan risiko yang merupakan risiko bawaannya antara lain:

**a. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi Bank mengingat sebagian besar aset Bank adalah berupa kredit yang diberikan kepada nasabah. Risiko ini timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya baik berupa pokok pinjaman maupun bunganya, yang disebabkan oleh faktor internal berupa kelalaian dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit, pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian (*Prudent Banking Principle*) maupun faktor eksternal berupa terjadinya hal-hal yang menyebabkan kegagalan usaha debitur. Apabila debitur tidak mampu membayar kembali kredit yang diberikan dan/atau bunga pinjaman, maka kredit tersebut menjadi kredit bermasalah dan mempengaruhi tingkat kolektibilitas kredit yang akhirnya akan mempengaruhi likuiditas dan kondisi keuangan Bank.

Faktor utama yang berperan dalam pengendalian dan mengurangi risiko kredit adalah kemampuan dan kematangan satuan kerja perkreditan dalam membuat analisa kredit, sehingga pada akhirnya tercapai suatu keseimbangan antara pengelolaan risiko dengan pengembangan bisnis. Selain itu untuk mengendalikan dan mengurangi risiko kredit yang terjadi, satuan kerja perkreditan melakukan hal

- Pemetaan risiko kredit untuk menetapkan tindakan-tindakan yang tepat untuk meminimalisir risiko yang terjadi.
- Penanganan yang serius terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) serta menyempurnakan *Standard Operating Procedure* (SOP) Perkreditan.
- Peningkatan jalinan kerja sama pengelolaan kredit bersama Dinas Pemerintah Daerah/Instansi terkait.

**Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sesuai dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Berikut eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan komitmen/ kontinjensi (*rekening administratif*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Giro pada BI	335,886,721,168	678,756,525,023	346,216,311,022
Giro pada bank lain	86,688,942,038	61,781,319,969	127,504,213,257
Penempatan pada bank lain	2,389,472,886,713	349,883,372,209	2,956,413,112,159
Kredit yang diberikan	3,741,418,323,335	3,719,317,858,947	3,652,962,827,811
Aset lain-lain	49,762,162,409	31,501,174,170	43,475,942,046
<b>Jumlah</b>	<b>6,603,229,035,663</b>	<b>4,841,240,250,319</b>	<b>7,126,572,406,295</b>

**Analisis risiko konsentrasi kredit**

Risiko konsentrasi kredit terjadi bilamana kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya terjadi kegagalan, risiko konsentrasi yang dihadapi oleh Bank karena komposisi yang begitu besar pada kredit pantas hingga saat ini tidak pernah mengalami permasalahan, disamping jumlah dan institusi yang cukup bervariasi, tetapi juga Bank tetap memperoleh kepastian sumber pembayaran pinjaman sebagai kuasa tunggal dengan memotong langsung pada saat pembayaran gaji dilaksanakan kepada para Pegawai Negeri Sipil (PNS). Portofolio kredit Bank terkonsentrasi pada kredit Pantas pada 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016 dengan porsi masing-masing 93,23%, 93,08% dan 97,21%. Berikut kondisi konsentrasi kredit Bank:

	31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2016
Kredit yang diberikan	3,788,647,235,746	3,761,010,911,805	3,702,098,150,821
Kredit Pantas	3,532,039,489,060	3,500,692,265,965	3,598,762,344,471
Presentase konsentrasi	93.23%	93.08%	97.21%
Jumlah debitur Pantas (orang)	32,400	32,727	34,262
Rata-rata pinjaman/debitur Pantas	116,933,557	114,920,736	108,052,599

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**a. Risiko kredit (Lanjutan)**

Sekalipun konsentrasi kredit pada kredit pantas menguasai rata-rata hingga 93,23%, namun bila diperhatikan kepada besaran rata-rata pinjaman per debitur jumlahnya sangatlah kecil yaitu rata-rata hanya mencapai Rp 116.933.557, dengan demikian berdasarkan rata-rata pinjaman tidak terdapat konsentrasi kredit, terlebih mitigasi risiko dari adanya asuransi jiwa dan penguasaan sumber pembayaran kredit. Upaya mitigasi terhadap risiko kredit juga dilakukan oleh Bank melalui penutupan asuransi dengan berbagai kerjasama lembaga asuransi.

Bank juga mendorong untuk mengembangkan diversifikasi dari portofolio kreditnya pada upaya pemasaran kredit-kredit usaha kecil secara bertahap dalam rangka memperkuat pangsa pasar yang telah dikuasai dan diversifikasi kredit program dan nasabah yang potensial untuk meminimalisasi risiko kredit. Penambahan diversifikasi ini berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan.

Khusus terhadap mitigasi risiko kredit atas kegiatan transaksi penempatan aset produktif (*secondary reserve*) dilakukan dengan menentukan limit transaksi yaitu batas maksimal penempatan pada masing-masing Bank *Counterparty* melalui analisa *Money Market Line* (MML).

Analisa *Money Market Line* mengukur besarnya risiko kredit atas penempatan pada Bank *Counterparty* berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi dan tingkat kesehatan dari Bank tersebut, parameter yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jumlah Aset > IDR 250 milyar;
- CAR > 8,0%
- LFR < 105,0%
- NPL < 5,0% bagi Bank BUMD/BUMN (Persero)
- ROA bernilai positif,

Hasil pengukuran parameter diatas kemudian dianalisis dengan menggunakan *soundness* rating untuk menentukan jumlah maksimum penempatan (menurut *Money Market Line*) yang dapat diberikan kepada Bank *Counterparty*. Agar kebijakan penempatan dapat lebih akurat dan *up to date*, maka terhadap Bank *Counterparty* dilakukan analisis *Money Market Line* secara periodik.

Untuk penempatan pada surat berharga Bank memiliki kebijakan menempatkan dana pada surat berharga yang diterbitkan Pemerintah RI yang memiliki risiko kredit sangat kecil (*zero risk*) seperti dalam bentuk Obligasi Pemerintah dan pemanfaatan penempatan SBI dan FASBI, dengan berpedoman pada kondisi *maturity* profil dana Bank. Hal ini menjadikan bahwa penempatan aset produktif bank tidak mengalami konsentrasi risiko kredit, dikarenakan adanya pembatasan limit transaksi (*maximum exposure*) untuk setiap transaksi dan penyebaran instrumen penempatan.

**Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis**

	31 Maret 2017				
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	Jumlah
<b>Posisi Keuangan</b>					
Giro pada Bank Indonesia	335,886,721,168	-	-	-	335,886,721,168
Giro pada Bank lain	86,317,936,237	367,636,583	-	3,369,219	86,688,942,038
Penempatan pada BI dan Bank lain	2,389,472,886,713	-	-	-	2,389,472,886,713
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	145,497,823,758	-	-	-	145,497,823,758
Kredit yang diberikan	3,731,757,776,851	9,660,546,484	-	-	3,741,418,323,335
Penyertaan	579,426,000	-	-	-	579,426,000
<b>Jumlah</b>	<b>5,045,656,924,889</b>	<b>11,397,647,831</b>	<b>-</b>	<b>3,369,219</b>	<b>6,699,544,123,012</b>
	31 Desember 2016				
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	Jumlah
<b>Posisi Keuangan</b>					
Giro pada Bank Indonesia	678,756,525,023	-	-	-	678,756,525,023
Giro pada Bank lain	59,963,551,471	1,814,339,279	-	3,429,219	61,781,319,969
Penempatan pada BI dan Bank lain	349,883,372,209	-	-	-	349,883,372,209
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	246,739,499,790	-	-	-	246,739,499,790
Kredit yang diberikan	3,709,734,550,395	9,583,308,552	-	-	3,719,317,858,947
Penyertaan	579,426,000	-	-	-	579,426,000
<b>Jumlah</b>	<b>5,045,656,924,889</b>	<b>11,397,647,831</b>	<b>-</b>	<b>3,429,219</b>	<b>5,057,058,001,939</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)****a. Risiko kredit (Lanjutan)****Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis (Lanjutan)**

	31 Maret 2016				Jumlah
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	
<b>Posisi Keuangan</b>					
Giro pada Bank Indonesia	346,216,311,022	-	-	-	346,216,311,022
Giro pada Bank lain	126,992,056,992	508,457,046	-	3,699,219	127,504,213,257
Penempatan pada BI dan Bank lain	2,756,413,112,159	-	200,000,000,000	-	2,756,413,112,159
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	207,088,879,001	-	-	-	207,088,879,001
Kredit yang diberikan	3,643,275,098,833	9,687,728,978	-	-	3,652,962,827,811
Penyertaan	579,426,000	-	-	-	579,426,000
<b>Jumlah</b>	<b>7,080,564,884,007</b>	<b>10,196,186,024</b>	<b>200,000,000,000</b>	<b>3,699,219</b>	<b>7,290,764,769,250</b>

**Stress testing**

*Stress Testing* adalah metode pengukuran risiko dengan memperkirakan potensi kerugian ekonomi Bank berdasarkan kondisi pasar abnormal untuk memastikan sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan berdampak kepada pendapatan dan modal Bank secara signifikan. Skenario didefinisikan berdasarkan pola penarikan oleh nasabah dengan berbagai alternatif skenario dan didasarkan kepada kejadian historis masa lalu. Dengan hasil analisis atas skenario *stress test* yang ada, bank telah mengembangkan kebijakan antisipatif yang ditetapkan pada *Contingency Funding Plan policy*.

**b. Risiko likuiditas**

Pendanaan Bank sebagian besar berasal dari sumber-sumber pendanaan jangka pendek seperti giro, tabungan dan deposito berjangka, sedangkan penempatannya dilakukan pada kredit yang memiliki jangka waktu yang relatif lebih panjang. Ketidaksesuaian jangka waktu antara sumber pendanaan dengan penempatannya dapat menimbulkan risiko likuiditas yaitu kegagalan Perseroan dalam memenuhi komitmennya kepada nasabah dan pihak lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kesehatan Bank. Oleh karena itu demi mengurangi terjadinya risiko tersebut maka Bank melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga selain giro.
- Mengendalikan tingkat rasio *Loan to Funding Ratio* (LFR).
- Menjaga tingkat Giro Wajib Minimum (GMW) sekunder.

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Pengendalian likuiditas dilakukan dengan cara melakukan keseimbangan antara sumber-sumber dan penggunaan dananya, sehingga benar-benar masih dalam limit risiko yang dapat diterima dan memberikan kontribusi berupa profit yang wajar. Pengelolaannya dilakukan oleh Group Treasury dan tim ALCO (*Asset Liability and Comitee*).

**Sisa jatuh tempo kontraktual dari aset dan liabilitas keuangan**

Tabel di bawah ini menyajikan ekspektasi arus kas dari aset dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat dan asumsi perilaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai nominal arus masuk/arus keluar yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan pokok dan bunga atas aset dan liabilitas keuangan.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016  
dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**b. Risiko likuiditas (Lanjutan)**

**Sisa jatuh tempo kontraktual dari aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

	<b>31 Maret 2017</b>				
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>&lt;1 bln</b>	<b>1-3 Bulan</b>	<b>&gt;3-12 Bulan</b>	<b>&gt;12 Bulan</b>
<b>Aset</b>					
Kas	241,193,969,977	241,193,969,977	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	335,886,721,168	335,886,721,168	-	-	-
Giro pada Bank lain	86,688,942,038	86,688,942,038	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	2,389,472,886,713	2,389,472,886,713	-	-	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	145,497,823,758	-	49,121,526,587	96,376,297,171	-
Kredit yang diberikan	3,741,418,323,335	2,400,020,277	6,691,197,090	58,755,605,986	3,673,571,499,982
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	47,794,566,657	-	47,794,566,657	-	-
Aset lain-lain	49,762,162,409	49,762,162,409	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>7,037,715,396,055</b>	<b>3,105,404,702,582</b>	<b>103,607,290,334</b>	<b>155,131,903,157</b>	<b>3,673,571,499,982</b>
<b>Liabilitas</b>					
Liabilitas segera	55,293,010,278	55,293,010,278	-	-	-
Deposito berjangka	1,086,114,861,260	443,968,263,760	439,428,500,000	202,718,097,500	-
Simpanan dari Bank lain	7,774,691,028	7,774,691,028	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	499,554,051,048	-	-	499,338,972,291	-
Pinjaman yang diterima	7,045,001,446	-	-	-	7,045,001,446
Liabilitas lain-lain	43,104,999,065	43,104,999,065	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1,698,886,614,124</b>	<b>550,140,964,130</b>	<b>439,428,500,000</b>	<b>702,057,069,791</b>	<b>7,045,001,446</b>
<b>Perbedaan Aset dan Liabilitas Keuangan</b>	<b>5,338,828,781,931</b>	<b>2,555,263,738,452</b>	<b>(335,821,209,666)</b>	<b>(546,925,166,634)</b>	<b>3,666,526,498,536</b>
	<b>31 Desember 2016</b>				
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>&lt;1 bln</b>	<b>1-3 Bulan</b>	<b>&gt;3-12 Bulan</b>	<b>&gt;12 Bulan</b>
<b>Aset</b>					
Kas	194,099,675,106	194,099,675,106	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	678,756,525,023	678,756,525,023	-	-	-
Giro pada Bank lain	61,781,319,969	61,781,319,969	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	349,883,372,209	349,883,372,209	-	-	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	246,739,499,790	-	198,323,889,339	48,415,610,451	-
Kredit yang diberikan	3,719,317,858,947	2,198,554,243	10,578,316,651	45,413,060,603	3,661,127,927,450
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	48,932,409,604	-	48,932,409,604	-	-
Aset lain-lain	31,501,174,170	31,501,174,170	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>5,331,011,834,819</b>	<b>1,318,220,620,721</b>	<b>257,834,615,594</b>	<b>93,828,671,054</b>	<b>3,661,127,927,450</b>
<b>Liabilitas</b>					
Liabilitas segera	79,298,067,434	79,298,067,434	-	-	-
Deposito berjangka	1,003,435,561,260	396,756,063,760	426,596,147,500	179,762,150,000	321,200,000
Simpanan dari Bank lain	535,240,408,136	535,240,408,136	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	499,338,972,291	-
Pinjaman yang diterima	7,045,001,446	-	-	-	7,045,001,446
Liabilitas lain-lain	60,815,493,050	60,815,493,050	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1,685,834,531,325</b>	<b>1,072,110,032,379</b>	<b>426,596,147,500</b>	<b>679,101,122,291</b>	<b>7,366,201,446</b>
<b>Perbedaan Aset dan Liabilitas Keuangan</b>	<b>3,645,177,303,494</b>	<b>246,110,588,342</b>	<b>(168,761,531,906)</b>	<b>(585,272,451,237)</b>	<b>3,653,761,726,004</b>

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)****b. Risiko likuiditas (Lanjutan)****Sisa jatuh tempo kontraktual dari aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

	31 Maret 2016				
	Nilai Tercatat	<1 bln	1-3 Bulan	>3-12 Bulan	>12 Bulan
<b>Aset</b>					
Kas	248,221,000,000	248,221,000,000	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	346,216,000,000	346,216,000,000	-	-	-
Giro pada Bank lain	127,504,000,000	127,504,000,000	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	2,956,413,000,000	2,956,413,000,000	-	-	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	207,089,000,000	57,921,000,000	-	149,167,000,000	-
Kredit yang diberikan	3,652,963,000,000	(46,822,000,000)	16,347,000,000	47,574,000,000	3,635,863,000,000
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	49,880,000,000	-	-	-	-
Aset lain-lain	43,476,000,000	43,476,000,000	49,880,000,000	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>7,631,762,000,000</b>	<b>3,732,929,000,000</b>	<b>66,227,000,000</b>	<b>196,741,000,000</b>	<b>3,635,863,000,000</b>
<b>Liabilitas</b>					
Liabilitas segera	61,817,000,000	61,817,000,000	-	-	-
Deposito berjangka	1,739,124,000,000	505,477,000,000	310,117,000,000	923,209,000,000	321,000,000
Simpanan dari Bank lain	7,644,000,000	7,644,000,000	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	498,724,000,000	-	-	-	498,724,000,000
Pinjaman yang diterima	7,045,000,000	-	-	-	7,045,000,000
Liabilitas lain-lain	49,586,000,000	49,586,000,000	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>2,363,940,000,000</b>	<b>624,524,000,000</b>	<b>310,117,000,000</b>	<b>923,209,000,000</b>	<b>506,090,000,000</b>
<b>Perbedaan Aset dan Liabilitas Keuangan</b>	<b>5,267,822,000,000</b>	<b>3,108,405,000,000</b>	<b>(243,890,000,000)</b>	<b>(726,468,000,000)</b>	<b>3,129,773,000,000</b>

Aset terbesar bank tersedia dalam bentuk primary reserve antara lain, kas, GWM, dan secondary reserve berbentuk antar Bank aset yang tersedia dalam jangka waktu kurang dari 1 bulan dimana jumlahnya diatas kondisi liabilitas dalam kurun waktu yang sama. Kondisi tersebut menjadikan perseroan mampu mengamankan risiko likuiditas yang dihadapinya.

**c. Risiko pasar**

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul dari pergerakan tingkat suku bunga maupun nilai tukar yang ada di pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, sehingga pengendalian risiko pasar hanya melalui mekanisme penempatan dana pada bank lain dengan mempertimbangkan tingkat suku bunga dan kesehatan bank yang menawarkan.

**d. Risiko tingkat bunga**

Risiko tingkat bunga adalah risiko kemungkinan turunnya pendapatan bunga bersih dan nilai pasar portofolio aset akibat perubahan tingkat bunga di pasar uang. Komposisi portofolio termasuk aset, liabilitas dan rekening administratif cukup sensitif terhadap perubahan tingkat bunga.

Oleh karena aset dan liabilitas seperti deposito pada bank lain, investasi dalam surat berharga, pinjaman, deposito berjangka, pinjaman jangka panjang dan liabilitas pasar uang lainnya memiliki berbagai tingkat bunga dan jangka waktu, maka perubahan pada tingkat bunga dapat mengakibatkan perubahan pada pendapatan bunga bersih.

Kebijakan Bank dalam penetapan tingkat suku bunga dilakukan berdasarkan pemeliharaan rata-rata suku bunga pinjaman pada tingkat 15,54% efektif, sementara suku bunga rata-rata deposito 7,13% efektif. Interval tersebut memungkinkan Bank mampu memitigasi risiko suku bunga dan penyesuaian tingkat suku bunga didasarkan pada rapat-rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dilakukan minimal 1 kali dalam setiap bulannya.

**e. Risiko operasional**

Bank dihadapkan pada risiko operasional yang antara lain dapat disebabkan kurangnya atau tidak berfungsinya pengawasan intern, tidak efektifnya sistem prosedur operasional, kesalahan manusia atau permasalahan eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian yang mungkin timbul atas hilangnya kesempatan Bank memperoleh keuntungan.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan**

Pada tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Maret 2016, nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank adalah sebagai

	<b>31 Maret 2017</b>			
	<b>Tersedia untuk dijual</b>	<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>	<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>	<b>Biaya perolehan diamortisasi lainnya</b>
<b>Aset</b>				
Giro pada Bank Indonesia	-	-	335,886,721,168	-
Giro pada Bank lain	-	-	86,688,942,038	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	-	-	2,389,472,886,713	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	145,497,823,758	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	3,741,418,323,335	-
Penyertaan	579,426,000	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	47,794,566,657	-
Aset lain-lain	-	-	49,762,162,409	-
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas segera	-	-	-	55,293,010,278
Giro	-	-	-	3,866,731,244,121
Tabungan	-	-	-	681,297,819,477
Deposito berjangka	-	-	-	1,086,114,861,260
Simpanan dari bank lain	-	-	-	7,774,691,028
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	499,554,051,048
Pinjaman yang diterima	-	-	-	7,045,001,446
Liabilitas lain-lain	-	-	-	43,104,999,065
<b>Jumlah Aset dan Liabilitas Keuangan</b>	<b>579,426,000</b>	<b>145,497,823,758</b>	<b>6,651,023,602,321</b>	<b>6,246,915,677,722</b>
<b>31 Desember 2016</b>				
	<b>Tersedia untuk Dijual</b>	<b>Dimiliki hingga Jatuh tempo</b>	<b>Pinjaman yang diberikan dan Piutang</b>	<b>Biaya perolehan diamortisasi lainnya</b>
<b>Aset</b>				
Giro pada Bank Indonesia	-	-	678,756,525,023	-
Giro pada Bank lain	-	-	61,781,319,969	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	-	-	349,883,372,209	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	246,739,499,790	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	3,719,317,858,947	-
Penyertaan	579,426,000	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	48,932,409,604	-
Aset lain-lain	-	-	31,501,174,170	-
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas segera	-	-	-	79,298,067,434
Giro	-	-	-	1,426,129,864,991
Tabungan	-	-	-	983,139,873,579
Deposito berjangka	-	-	-	1,003,435,561,260
Simpanan dari bank lain	-	-	-	535,240,408,136
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	499,338,972,291
Pinjaman yang diterima	-	-	-	7,045,001,446
Liabilitas lain-lain	-	-	-	60,815,493,050
<b>Jumlah Aset dan Liabilitas Keuangan</b>	<b>579,426,000</b>	<b>246,739,499,790</b>	<b>4,890,172,659,923</b>	<b>4,594,443,242,186</b>



**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

	31 Maret 2016			
	Tersedia untuk Dijual	Dimiliki hingga Jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan Piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya
<b>Aset</b>				
Kas				
Giro pada Bank Indonesia	-	-	248,220,736,000	-
Giro pada Bank lain	-	-	346,216,311,022	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	-	-	2,956,413,112,159	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	207,088,879,001	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	3,652,962,827,811	-
Penyertaan	579,426,000	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	49,879,907,854	-
Aset lain-lain	-	-	43,475,942,046	-
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas segera	-	-	-	61,816,517,828
Giro	-	-	-	3,992,226,576,110
Tabungan	-	-	-	567,967,080,111
Deposito berjangka	-	-	-	1,739,124,148,099
Simpanan dari bank lain	-	-	-	7,644,442,330
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	498,723,842,346
Pinjaman yang diterima	-	-	-	7,045,001,446
Liabilitas lain-lain	-	-	-	49,586,414,414
<b>Jumlah Aset dan Liabilitas Keuangan</b>	<b>579,426,000</b>	<b>207,088,879,001</b>	<b>7,297,168,836,892</b>	<b>6,924,134,022,684</b>

Bank telah menerapkan manajemen risiko yaitu:

- 1) Penerapan *Good Corporate Governance* dengan peningkatan mutu tata kelola Bank yaitu prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kewajaran dan independensi.
- 2) Terdapat komitmen dari Pemegang saham, komisaris, Direksi dan karyawan untuk mengemban budaya sadar risiko sehingga dapat melindungi kepentingan masyarakat, Pemegang saham dan menjaga tingkat kesehatan Bank.
- 3) Membentuk Komite Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang Dituangkan dalam SK. Direksi No. 048/DIR/MR/IV/2015 tanggal 27 April 2015 tentang susunan Komite Manajemen Risiko (KOMENKO) dan *Staff Supporting Group* (SSG) KOMENKO PT Bank Pembangunan Daerah Lampung.
- 4) Perbaikan terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) berbasis risiko.

**45. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko Risk Weighted Average (RWA). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Tier I) dan modal pelengkap (Tier II) dikurangi penyertaan. Rasio Kecukupan Modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
<b>(Dalam Jutaan Rupiah)</b>		
Modal inti	612,727	557,672
Modal pelengkap	28,465	147,444
<b>Jumlah modal inti dan modal pelengkap</b>	<b>641,192</b>	<b>705,116</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	2,277,212	2,357,287
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	-	-
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	822,403	760,987
<b>Jumlah ATMR</b>	<b>3,099,615</b>	<b>3,118,274</b>
Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Operasional	20.69%	22.61%
Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Pasar, Kredit dan Operasional	20.69%	22.61%
Rasio KPMM yang diwajibkan	0.00%	8.00%

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (Lanjutan)**

<b>RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET</b>	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Jumlah aset produktif	6,864,890,560,401	7,498,713,000,000
Jumlah aset	7,073,595,383,709	7,661,005,000,000
<b>Rasio aset produktif terhadap jumlah aset</b>	<b>97.05%</b>	<b>97.88%</b>
<b>RASIO JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA</b>	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Pinjaman yang diberikan	3,788,647,235,746	3,652,963,000,000
Dana pihak ketiga	5,634,143,924,858	6,299,318,000,000
<b>Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga</b>	<b>67.24%</b>	<b>57.99%</b>
<b>RASIO BEBAN OPERASI TERHADAP PENDAPATAN OPERASI</b>	<b>31 Maret 2017</b>	<b>31 Maret 2016</b>
Beban operasional	115,199,333,268	134,781,000,000
Pendapatan operasional	175,105,060,667	192,720,000,000
<b>Rasio BOPO</b>	<b>65.79%</b>	<b>69.94%</b>

Bank telah menyajikan laporan keuangan melalui media massa yang memuat informasi yang disajikan sesuai dengan bentuk laporan yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No: 32 /POJK.03/2016 tanggal 12 Agustus 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Keuangan.

**46. IKATAN DAN PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA**

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2017 Bank memiliki perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga antara lain sebagai berikut:

- a. Perjanjian kerjasama dengan PT Teradata Megah Corporation meliputi:
  - 1) Perjanjian kontrak penyediaan layanan dan fasilitas pusat pemulihan sistem informasi aplikasi komputer atau *Disaster Recovery Center* antara PT Bank Lampung dengan PT Teradata Megah Corporation, dengan Nomor: 04/PPK/ITEB/2016 dan Nomor: 1602002/TD/2016 tanggal 22 Februari 2016.
  - 2) Perjanjian kontrak penyediaan perangkat database server antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Teradata Megah Corporation, dengan Nomor: 03/PPK/SPK/ITEB/2016 dan Nomor: 1602001/TD/2016 tanggal 22 Februari 2016.
  - 3) Perjanjian kontrak solusi aplikasi komputer pengelolaan distribusi pupuk bersubsidi berbasis *cloud accounting* antara PT Bank Lampung dengan PT Teradata Megah Corporation, dengan Nomor: 041/PPK/ITEB/X/2015 dan Nomor: 1510010/ PD/2015 tanggal 06 Oktober 2015.
- b. Perjanjian kerjasama *service general repair* antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Astra International Tbk Toyota Sales Operation, No. 012-2015/AI-TSO/RJB/PKS/II/2015 dan No. 11/PPK/KONTRAK/BL/11/2016 tanggal 29 Februari 2016.
- c. Perjanjian kerjasama/kontrak sewa menyewa kendaraan roda empat meliputi:
  - 1) Perjanjian sewa kendaraan antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Adi Sarana Armada, Tbk, dengan Nomor: 06/UM/KONTRAK/BL/III/2014 dan Nomor: LT-1200003435/LEG/III/14 tanggal 19 Maret 2014.
  - 2) Perjanjian sewa menyewa kendaraan antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan Kopkar PT Bank Pembangunan Daerah Lampung, dengan No. 50/UPP-UM/KONTRAK/BL/IX/2016 dan No. 01/KSR.PTBL/IX/2016 tanggal 20 September 2016.
- d. Perjanjian Kerjasama pembelian BBM Keekonomian, HSD/Solar antara PT Bank Lampung dengan PT Rachmat Putra, dengan No: 001/UM/KONTRAK/BL/IV/2016 dan No: 272/RP-BBM/IND/IV/2016 tanggal 28 April 2016.
- e. Adendum perjanjian kerjasama sewa aplikasi ATM swicthng X/Link dan Multi Biller antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Metalogix Infolink Persada, dengan No. 14/PPK/ KONTRAK/BL/VII/2014 dan No. BLMPG/003/SW/ 1407/NH tanggal 22 Juli 2014.
- f. Perjanjian kerjasama pemanfaatan ATM bersama untuk principal member antara PT Artajasa Pembayaran Elektronik dan PT Bank Pembangunan Daerah Lampung No. Artajasa: 014/PKS.BLP/AJ/000/2014 dan No. Bank Lampung: 60/PKS/DIU/XI/2014 tanggal 17 November 2014.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**46. IKATAN DAN PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA (Lanjutan)**

- g. Perjanjian berlangganan jasa meliputi DATACOMM dan Internet antara PT Aplikanusa Lintasarta dengan PT Bank Lampung, dengan No. Lintasarta: 0958/LA/CORP/ 2015 dan No. Bank Lampung: 15/PPK/KONTRAK/BL/ IV/2015 tanggal 09 April 2015.
- h. Perjanjian kerja tentang pekerjaan pengadaan setup dan transaksi SMS/Mobile Banking Bank Lampung antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT eMobile Indonesia, dengan No. 04/PPK/ KONTRAK/BL/II/2015 dan No. EMI/PKS-BPDL-1/II/2015 tanggal 19 Januari 2015.
- i. Perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Bangun Askrida meliputi:
- 1) Perjanjian Asuransi Kendaraan Bermotor antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0403-1717-0616-0001-00 dan jangka waktu 16 Juni 2016 s/d 14 Juli 2017.
  - 2) Perjanjian Asuransi Plate Glass/Neon Signs antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0466-1717-0916-0001-00 dan jangka waktu 09 September 2016 s/d 09 September 2017.
  - 3) Perjanjian Asuransi Kendaraan Bermotor antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0403-1717-0816-0001-00 dan jangka waktu 13 Agustus 2016 s/d 1 Agustus 2017.
  - 4) Perjanjian Asuransi Property All Risk antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0481-1717-1116-0001-00 dan jangka waktu 01 Januari 2016 s/d 11 November 2017.
  - 5) Perjanjian Asuransi Gempa Bumi antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0419-1717-1116-0001-00 dan jangka waktu 11 November 2016 s/d 11 November 2017.
  - 6) Perjanjian Asuransi Property All Risks antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0481-1717-1116-0001-00 dan jangka waktu 11 November 2016 s/d 11 November 2017.
  - 7) Perjanjian Asuransi Gempa Bumi antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0419-1717-0616-0005-00 dan jangka waktu 17 Juni 2016 s/d 17 Juni 2017.
  - 8) Perjanjian Asuransi Property All Risks antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0481-1717-0616-0002-00 dan jangka waktu 17 Juni 2016 s/d 1 Juni 2017.
  - 9) Perjanjian Asuransi Kendaraan Bermotor antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0403-1717-1216-0001-00 dan jangka waktu 01 Desember 2016 s/d 01 Desember 2017.
  - 10) Perjanjian Asuransi Kendaraan Bermotor antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0403-1717-0316-0001-00 dan jangka waktu 13 April 2016 s/d 13 April 2017.
  - 11) Perjanjian Kerjasama Kontrak Bank Garansi antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan Nomor: 033/PENJ/ABA/V/2013 dan Nomor: 14/PKS/DIR/KRD/V/2013 tanggal 27 Mei 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Mei 2013 s/d 27 Mei 2017.
  - 12) Perjanjian Kerjasama Program Penutupan Asuransi Kredit Konsumtif antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan Nomor: 09/PKS/DIR/KRD/V/2013 dan Nomor: 028/PENJ/ABA/2013 tanggal 27 Mei 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Mei 2013 s/d 27 Mei 2017.
  - 13) Perjanjian Kerjasama Program Penutupan Asuransi Khusus Pegawai PNS/CPNS/BUMN/ BUMD/Departemen RI antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan Nomor: 10/PKS/DIR/KRD/V/2013 dan Nomor: 030/PENJ/ABA/V/2013 tanggal 27 Mei 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Mei 2013 s/d 27 Mei 2017.
  - 14) Perjanjian Kerjasama Program Penutupan Asuransi Khusus Pegawai Swasta antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan Nomor: 11/PKS/DIR/KRD/V/2013 dan Nomor: 031/PENJ/ABA/V/2013 tanggal 27 Mei 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Mei 2013 s/d 27 Mei 2017.
  - 15) Perjanjian Kerjasama Program Penutupan Asuransi Khusus Anggota TNI/Polri antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan Nomor: 13/PKS/DIR/KRD/V/2013 dan Nomor: 32/PENJ/ABA/V/2013 tanggal 27 Mei 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Mei 2013 s/d 27 Mei 2017.
- j. Perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) meliputi:
- 1) Perjanjian Kerjasama Induk Asuransi Kredit (*Cash Loan & Non Cash Loan*) antara PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dengan PT Bank Lampung, dengan Nomor: 05/PKS/ASK/DIR/II/ Induk/2013 dan Nomor: 01/PKS/DIR/KRD/II/2013 tanggal 15 Februari 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2013 s/d 15 Februari 2017.
  - 2) Perjanjian kerjasama Asuransi Kredit Konsumtif dan Multiguna antara PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dengan PT Bank Lampung, dengan Nomor: 06/PKS/ASK/DIR/II/2013 dan Nomor: 02/PKS/DIR/KRD/II/2013 tanggal 15 Februari 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2013 s/d 15 Februari 2017.
  - 3) Perjanjian kerjasama Asuransi Kredit Umum (UMKM) antara PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dengan PT Bank Lampung, dengan Nomor: 07/PKS/ASK/DIR/II/2013 dan Nomor: 03/PKS/DIR/KRD/II/2013 tanggal 15 Februari 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2013 s/d 15 Februari 2017.
  - 4) Perjanjian kerjasama Asuransi Kredit Konstruksi & Non Konstruksi (Pengadaan Barang dan Jasa) antara PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dengan PT Bank Lampung Nomor: 08/PKS/ASK/ DIR/II/2013 dan Nomor: 04/PKS/DIR/KRD/II/2013 tanggal 15 Februari 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2013 s/d 15 Februari 2017.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016  
dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**46. IKATAN DAN PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA (Lanjutan)**

- k. Perjanjian kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dengan Nomor: 08/PKS/DIR/KRD/2013 dan Nomor: 122.SJ.0513 tentang Pengelolaan Asuransi Jiwa Kredit Kumpulan dan Pengelolaan Asuransi Jiwa Kredit Kumpulan Plus PHK tanggal 27 Mei 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Mei 2013 s/d 27 Mei 2017.
- l. Perjanjian kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), dengan Nomor: 19/PKS/DIV/KRD/III/2015 dan Nomor: PKS.016/Aji/III/2015 tentang Penutupan Asuransi Kerugian tanggal 23 Maret 2015. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 23 Maret 2015 s/d 27 Maret 2019.
- m. Perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) meliputi:
- 1) Perjanjian kerjasama induk antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera, dengan Nomor: 15/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan Nomor: P/08/KS/ VI/2013 tentang Asuransi Umum/General Insurance, Asuransi Kumpulan dan Back To Back Guarantee tanggal 27 Juni 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Juni 2013 s/d 27 Juni 2017.
  - 2) Perjanjian kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera, dengan Nomor: 18/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan Nomor: P/09/KS/ VI/2013 tentang *Back To Back Guarantee* tanggal 27 Juni 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Juni 2013 s/d 27 Juni 2017.
  - 3) Perjanjian kerjasama induk antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera, dengan Nomor: 16/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan Nomor: P/10/KS/ VI/2013 tentang Asuransi Kumpulan tanggal 27 Juni 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Juni 2013 s/d 27 Juni 2017.
  - 4) Perjanjian kerjasama induk antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera, dengan Nomor: 17/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan Nomor: P/11/KS/ VI/2013 tentang Asuransi Umum/*General Insurance* tanggal 27 Juni 2013. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 27 Juni 2013 s/d 27 Juni 2017.
- n. Perjanjian Kerjasama Penerbitan Iklan Produk, Advetorial, Berita Pariwara dan Laporan Keuangan Publikasi antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Wahana Semesta Lampung/ Harian Umum Radar Lampung, dengan Nomor: 11/DIR/PK/BL/II/2015 dan Nomor: 05/SKRL-IKLN/ II/2015 tanggal 03 Februari 2015, serta Addendum Perjanjian Kerjasama Nomor: 44/DIO/PKS/CS/VIII/2016 dan Nomor: 26/SKRL/DIR/VIII/2016 tanggal 3 Februari 2016. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 3 Februari 2016 s/d 03 Februari 2017.
- o. Perjanjian Kerjasama Penerbitan Iklan Produk, Advetorial, Berita Pariwara dan Laporan Keuangan Publikasi antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Masa Kini Mandiri/Harian Umum Lampung Post, dengan Nomor: 06/DIR/PK/BL/II/2015 dan Nomor: 67/Leg-LP/II/2015 tanggal 03 Februari 2015, serta Addendum Perjanjian Kerjasama Nomor: 43/DIO/PKS/CS/VIII/2016 dan Nomor: 108/IKL-LP/ VIII/2016 tanggal 3 Februari 2016. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 3 Februari 2016 s/d 03 Februari 2017.
- p. Perjanjian Kerjasama Penerbitan Iklan Produk dan Berita Pariwara antara PTBank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Yobel Irine Media/Surat Kabar Harian Kupas Tuntas, dengan Nomor: 08/DIR/PK/BL/ II/2015 dan Nomor: 001/SK-KT/Lpg/2015 tanggal 03 Februari 2015, serta Addendum Perjanjian Kerjasama Nomor: 35/DIO/PKS/CS/VIII/2016 dan Nomor: 018/SK-KT/LPG/VIII/2016 tanggal 31 Agustus 2016. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 3 Februari 2016 s/d 03 Februari 2017.

**47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI**

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:**

- a. Amandemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen PSAK No. 1 memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan mengidentifikasi kebijakan akuntansi signifikan.
- b. Amandemen ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi. Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk Bangunan dalam properti investasi.

**48. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan Nomor: 32 pada tanggal 10 Januari 2017, memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyetujui perubahan anggaran dasar dan menyusun kembali anggaran dasar PT Bank Lampung.
- b. Menyetujui penugasan kepada Dewan Komisaris melakukan proses penjarangan dalam rangka pemilihan calon Anggota Direksi dan Dewan Komisaris periode 2018-2022 (vide ketentuan BI/OJK), dengan menggunakan jasa konsultan independen.
- c. Menyetujui penerbitan obligasi IV tahun 2017 dengan jumlah maksimal sebesar Rp 750.000.000.000,- (tujuh ratus lima puluh milyar rupiah)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Maret 2016**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

berjangka waktu 5 (lima) tahun.

- d. 1) Menyetujui penambahan modal setor PT Bank Lampung untuk menjadi Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) II (dua) dengan menambah modal setor PT Bank Lampung sebesar Rp 500.000.000.000,- (lima ratus milyar rupiah) sampai dengan bulan April tahun 2018. Tahun 2017 minimal dipenuhi sebesar Rp 300.000.000.000,- (tiga ratus milyar rupiah) dan sisanya sebesar Rp200.000.000.000,- (dua ratus milyar rupiah) harus dipenuhi bulan April tahun 2018.
- 2) Para Pemegang Saham diminta agar fokus merealisasikan penambahan modal setor PT Bank Lampung.
- 3) Dalam hal tidak dapat terpenuhi modal setor sejumlah Rp 500.000.000.000,- (lima ratus milyar rupiah), maka tidak menutup kemungkinan untuk mencari investor dari pihak Pemerintah atau Swasta yang mempunyai kredibilitas dan pengalaman perbankan, sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- e. 1) Menyetujui atas pengunduran diri Direktur Utama PT Bank Lampung Tuan Drs. Mangkoe Sasmito.
- 2) Menetapkan pembebasan tanggung jawab Tuan Drs. Mangkoe Sasmito diberikan setelah disetujui (*aquit et de charge*) oleh RUPS dalam RUPS Tahunan, Tahun Buku 2016.
- 3) Menyetujui atas penetapan Pejabat Sementara Direktur Utama PT Bank Lampung Nyonya Purwantari Budiman, S.H., M.H.
- 4) Menon-aktifkan sementara Purwantari Budiman, S.H., M.H dari jabatan Komisaris Utama sampai terpilihnya Direktur Utama definitif dalam jangka waktu maksimal 6 (enam) bulan.
- 5) Menetapkan kembali Purwantari Budiman, S.H., M.H sebagai Komisaris Utama setelah ditetapkan Direktur Utama definitif.